

**TRADISI KANDURI PUASA TERHADAP RASA SYUKUR DI DUSUN  
LAMSEUNONG BARU JAYA, DESA KAJHU, KECAMATAN BAITUSSALAM,  
ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**Maulidia Rahmi**

**NIM. 210402043**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2025 M/1446 H**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu  
prodi Bimbingan dan Konseling Islam**

**Oleh**


**MAULIDIA RAHMI  
NIM.210402043**

**Disetujui Oleh**

**Pembimbing I,**

  
**Drs. Mahdi Nk., M. Kes.**  
**NIP.196108081993031001**

**Pembimbing II,**

  
**Syaiful Indra, M.Pd., Kons.**  
**NIP.199012152018011001**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh :  
MAULIDIA RAHMI  
NIM. 210402043  
Pada Hari/Tanggal

Rabu, 17 Desember 2025 M  
26 Jumadil Akhir 1447 H

di  
Darussalam- Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua

Drs. Mahdi Nk., M. Kes.  
NIP.196108081993031001

Sekretaris

Syaiful Indra, M.Pd., Kons.  
NIP.199012152018011001

Anggota I

Dr. Mira Fauziah, M.Ag.  
NIP.19720311998032002

Anggota II

Azhari, S.sos.I,MA.  
NIDN.2013078902



## ABSTRAK

Adat istiadat di Aceh tidak terlepas dari nilai ajaran agama Islam. Kebiasaan yang menjadi warisan budaya di Aceh memiliki makna dan tujuan tersendiri, baik dari segi keagamaan maupun dari segi sosial. Setiap adat istiadat atau tradisi yang menjadi warisan budaya tentunya memiliki makna dan tujuan tersendiri sehingga mendorong generasi muda untuk mempertahankannya. Tradisi kanduri puasa yang dilaksanakan pada setiap bulan Ramadan oleh warga Dusun Lamseunong Baru Jaya memiliki kesan mendalam dan mengandung rasa kebersamaan dan kekeluargaan. Kanduri puasa menjadi sarana untuk meningkatkan solidaritas dan mempererat hubungan antar masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejarah tradisi kanduri puasa, untuk mengetahui korelasi antara kanduri puasa dengan rasa syukur, untuk mengetahui bentuk rasa syukur dari tradisi kanduri puasa, dan proses pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Untuk subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah subjek sebanyak 10 orang yang terdiri dari kepala Dusun, ketua pemuda, tuha peut, imam gampong dan 6 warga Lamseunong Baru Jaya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah kanduri puasa merupakan bentuk rasa syukur masyarakat Aceh atas nikmat yang Tuhan berikan dan sudah dilaksanakan sejak zaman kerajaan Aceh. Tradisi ini memiliki ikatan yang erat dengan rasa kebersyukuran masyarakat. Proses kegiatan tradisi kanduri puasa dimulai memasak dan berbagi kuah beulangong secara bergotong royong.

Kata kunci : Tradisi, Rasa Syukur

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah ,segala puji bagi Allah SWT atas segala kudrah dan iradah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sesuai dengan yang direncanakan. Shalawat beriring dengan salam penulis sanjung sajikan kepangkuan Nabi Besar Muhammad Saw yang telahl mengubah peradabab manusia dari era kebodohan ke era yang penuh pengetahuan. Salah satu nikmat dan anugrah dari Allah Swt penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **Tradisi Kanduri Puasa Terhadap Rasa Syukur** ”.

Maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat- syarat guna mencapai gelar sarjana pada prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari petunjuk Allah Swt serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu,dengan segala partisipasinya penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Orangtua penulis, Ibunda Sri Mawarni dan Ayahanda Muhammad Riza yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta memberikan semangat dan dukungan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini .Juga ucapan terimakasih kepada adik-adik penulis yang telah memberi semangat kepada penulis serta

seluruh keluarga besar yang telah memberi dukungan bagi penulis dalam menempuh jenjang pendidikan perguruan tinggi ini.

2. Ibu Ismiati, S.Ag., M.Si., Ph.D. Selaku dosen penasehat akademik penulis selama kuliah di prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah membimbing dan mengarahkan penulis.
3. Bapak Drs. Mahdi NK., M.Kes. Sebagai pembimbing I dan Bapak Syaiful Indra, M.Pd., Kons. sebagai pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-raniry Banda Aceh, selaku ketua program studi Bimbingan dan Konseling Islam dan kepada seluruh dosen prodi Bimbingan dan Konseling Iskam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan.
5. Sahabat-sahabat terbaik penulis Sarirah Asy-syifa, Alfi Rahmita, Mawaddatul Ulya, Nikmatus shaleha, Fifi Arifida, Intan Nazla Raihana, dan Mutia Br Ginting yang telah mensupport penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, juga kepada kawan-kawan seperjuangan di prodi BKI angkatan 2021.
6. Para responden yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini, namun penulis menyadari ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu di tingkatkan baik dari segi isi maupun penulisannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat menjadi masukan untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Akhirnya,atas segala dukungan,bantuan, pengorbanan,dan jasa-jasa yang telah diberikan semuanya penulis serahkan kepada Allah untuk membalasny. Amin.

Banda Aceh,2025

Penulis

Maulidia Rahmi



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Istilah Penelitian .....	5
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....	12
B. Landasan Teoritis.....	14
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	46
B. Subjek Penelitian .....	47
C. Teknik Pengumpulan Data.....	49
D. Teknik Analisis Data .....	52
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	55
B. Hasil Penelitian .....	85
C. Pembahasan .....	72
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	82

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1. Data Informan
2. Tabel 4.1 Data penduduk Dusun Lamseunong Baru Jaya



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
tentang Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Ilmiah dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Lembar Observasi
- Lampiran 6 : Hasil Dokumentasi
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hiup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bersyukur merupakan salah satu bentuk ucapan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat yang diberikan kepada umat manusia. Dari rasa syukur manusia menyadari bahwa tidak ada kenikmatan selain kenikmatan yang Allah SWT berikan. Rasa syukur dapat berbentuk ungkapan pujian dan sanjungan, dan perbuatan seperti mengerjakan amal ibadah yang di perintahkan-Nya serta ketaatan.<sup>1</sup>

Rasa syukur juga merupakan sebagai bentuk dari emosi atau perasaan positif yang akan tumbuh menjadi sikap, kebiasaan, nilai moral, kepribadian sehingga membuat seseorang bereaksi terhadap sesuatu. Kebiasaan yang berawal dari rasa syukur akan menjadi sebuah kebiasaan atau budaya pada diri seseorang baik secara kelompok maupun individu.<sup>2</sup> Perasan bersyukur akan berpengaruh terhadap kebiasaan masyarakat di suatu daerah. Kebiasaan yang didasari oleh rasa syukur seiring berjalannya waktu akan menjadi tradisi atau adat istiadat.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Wina Anjani, *Hubungan Antara Rasa Syukur Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja Part-Time Skripsi, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2013.hal.18.

<sup>2</sup>Emmons dan McCullough (mengutip Winia Anjani) *Hubungan Antara Rasa Syukur Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja Part-Time Skripsi, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2013. hal.17 .

<sup>3</sup>*Ibid.*

Berbicara mengenai tradisi, masyarakat Aceh sangat menghargai dan menjaga tradisi yang telah berlaku, bahkan tradisi dan agama sulit di bedakan karena keduanya mempunyai ikatan yang erat. Masyarakat Aceh menjadikan ajaran agama sebagai pengaruh atau panduan dalam menjalankan kehidupan sehari – hari. Aceh termasuk wilayah yang banyak akan budaya dan adat istiadat.<sup>4</sup>

Salah satu tradisi di kabupaten Aceh Besar, khususnya di kecamatan Baitussalam, adalah Tradisi kanduri puasa. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bulan Ramadhan.<sup>5</sup> Kegiatan kanduri puasa dimulai dengan memasak kuah beulangong di dapur meunasah. Setelah masak, kuah beulangong tersebut dibagikan kepada semua kepala keluarga, sebagian dinikmati bersama saat berbuka puasa di meunasah desa. Kanduri puasa di Aceh Besar memiliki ikatan yang kuat dengan budaya dan tradisi Islam. Kegiatan ini sudah ada sejak masa pemerintahan Islam di Aceh, khususnya pada zaman kerajaan Aceh Darussalam.<sup>6</sup>

Kanduri Puasa salah satu budaya yang mengajarkan nilai agama dalam kehidupan masyarakat Aceh Besar. Di Aceh Besar, kanduri puasa berfungsi sebagai sarana spiritual masyarakat dalam menguatkan ukhuwah Islamiyah lebih dari sekedar

---

<sup>4</sup>Cut Muthia, Rachmat Effendi, and Nandang HMZ, “Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Budaya Dan Adat Masyarakat Aceh,” *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2021): 52, <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v1i1.170>.

<sup>5</sup>Hanif , Muhajir Al Fairusy, and M. Ikhwan M. Ikhwan, “„Beut Darôh Dan Kenduri Khatam“ Tradisi Pendidikan Masyarakat Aceh Memaknai Alquran,” *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman* 13, no. 6 (2022): 88, <https://doi.org/10.47498/bidayah.v13i1.1000>.

<sup>6</sup>Hanif, Al Fairusy, and M. Ikhwan.” Beut Darôh”....hal. 99

tradisi sosial biasa. Kegiatan ini membantu masyarakat dalam meningkatkan solidaritas dan rasa kebersamaan.<sup>7</sup>

Di Dusun Lamseunong Baru Jaya tradisi kanduri puasa masih dilaksanakan sampai saat ini. Para bapak- bapak dan pemuda terlibat dalam proses memasak kuah beulangong hingga menyiapkan hidangan buka puasa bersama. Kepala dusun biasanya mengundang sekitar sepuluh warga dari dusun tetangganya untuk menghadiri kegiatan ini di halaman meunasah. Dusun Lamseunong Baru Jaya terdiri dari lebih dari 200 kk di setiap dusun sehingga jumlah tamu yang diundang dibatasi umumnya hanya mengundang 10 orang perwakilan dusun. Dalam kegiatan warga memasak kuah beulangong dan membagikannya kepada warga dusun Lamseunong Baru Jaya.<sup>8</sup>

Tamu undangan biasanya akan datang sekitar 15 menit sebelum waktu buka puasa dan menunggu di tempat yang telah disiapkan. Tempat untuk berbuka bersama itu disesuaikan dengan kelompok atau perdesun setempat. Untuk anak- anak juga ada jamuan makan bersama di tempat yang berbeda dengan tamu undangan. Setelah

---

<sup>7</sup>Marzuki., “Tradisi Peusijuk dalam Masyarakat Aceh: Integritas Nilai-Nilai Agama Dan Budaya,” *Proceedings of the National Academy of Sciences* 3, no. 1 (2015): hal.12,<http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056><https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827>[internal-pdf://semisupervised3254828305/semisupervised.ppt](http://internal-pdf://semisupervised3254828305/semisupervised.ppt)<http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005><http://dx.doi.org/10.10>

<sup>8</sup>Wawancara dengan kepala dusun Lamseunong Baru Jaya , Kajhu, Maret 2025.

berbuka bersama, kemudian melaksanakan ibadah shalat magrib berjamaah di meunasah.<sup>9</sup>

Dari latar belakang di atas, menarik penulis untuk meneliti mengenai apakah tradisi kanduri puasa berlandaskan dengan rasa syukur masyarakat? serta bentuk rasa syukur yang terkandung dalam kegiatan kanduri puasa dengan keunikannya yang hanya dilakukan pada bulan ramadan, baik pertengahan maupun menjelang akhir bulan ramadan. Tradisi ini masih di laksanakan oleh warga di Dusun Lamseunong Baru Jaya. Maka dari itu, peneliti ingin meneliti lebih lanjut dengan judul penelitian, **“Tradisi Kanduri Puasa Terhadap Rasa Syukur di Dusun Lamseunong Baru Jaya, Desa Kajhu, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah tradisi kanduri puasa di Aceh Besar provinsi Aceh?
2. Bagaimana korelasi antara tradisi kanduri puasa dengan rasa syukur?
3. Bagaimana bentuk rasa syukur masyarakat terhadap kanduri puasa?
4. Bagaimana proses kanduri puasa di Lamseunong Baru Jaya?

---

<sup>9</sup>*Ibid.*

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejarah tradisi kanduri puasa di Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui korelasi antara tradisi kanduri puasa dengan rasa syukur.
3. Untuk mengetahui bentuk rasa syukur dari tradisi kanduri puasa.
4. Untuk mengetahui proses kanduri puasa di Dusun Lamseunong Baru Jaya.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca untuk menambah wawasan dalam bidang pengetahuan tentang bentuk rasa syukur dari sebuah tradisi.
2. Secara praktisi penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam melihat rasa syukur yang terbentuk atau dirasakan oleh masyarakat setempat dari tradisi yang dilestarikan oleh orang – orang terdahulu sampai sekarang, serta diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain.

### E. Definisi Istilah

1. Rasa Syukur

Rasa syukur adalah kemampuan untuk menoleransi dan menerima semua manfaat yang didapat.<sup>10</sup> Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*( KBBI), syukur adalah bentuk terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas anugrah dan

---

<sup>10</sup>Anjani, *Hubungan Antara Rasa Syukur Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja Part-Time Skripsi*, 2020. hal.17.

rahmat yang di berikan-Nya.<sup>11</sup>. Dalam psikologi, Martin Seligman menyatakan bahwa syukur salah satu emosi yang positif atau perasaan yang positif yang muncul saat seseorang mendapatkan sesuatu yang luar biasa dari luar diri mereka sendiri.<sup>12</sup>

Rasa syukur adalah salah satu bagian yang di anggap penting dalam menjalankan kehidupan karena berpengaruh pada kesejahteraan mental dan emosional . Rasa syukur digunakan sebagai teknik terapi yang dapat membantu klien menghadapi masalah dalam hidupnya serta meningkatkan kesejahteraan psikologis , dan cara seseorang memandang kehidupan hidup yang lebih optimis.<sup>13</sup>

Rasa syukur bukan sekadar simbol spiritual tetapi, rasa syukur juga merupakan alat yang sangat membantu dalam kesejahteraan psikologis manusia. Penerapan pendekatan berdasarkan syukur, menjadi langkah penting dalam proses konseling dan meningkatkan kualitas hidup klien. Sehingga proses konseling akan berjalan secara efektif dan efisien.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, “ Syukur”, Diakses April 2025.

<sup>12</sup>Ani Widiyawati, dan Nurjannah .,“Kebahagiaan dalam Perspektif Psikologi Positif Martin Seligman dan Psikologi Islam”. Jurnal Contemplate, vol,4, no. 1 (2023): 85.

<sup>13</sup>*Ibid.*

<sup>14</sup>*Ibid.*

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, rasa syukur berperan penting atas kesejahteraan mental dan spiritual. Merasa bersyukur dapat meningkatkan kesejahteraan emosional dan membantu seseorang dalam mengatasi masalah kehidupan. Rasa syukur memiliki makna lebih dari sekedar ungkapan terima kasih. Syukur juga berarti menerima dengan kelapangan hati sehingga memberi pengaruh baik pada diri seseorang.

## 2. Tradisi

Tradisi berasal dari kata dalam bahasa latin “tradition” yang berarti mengirimkan atau meneruskan. Dalam bidang sosial dan budaya, tradisi artikan dengan kebiasaan, adat, dan praktik yang diwariskan dari generasi ke generasi seterusnya. Tradisi bisa dirurunkan dengan berbentuk lisan, seperti legenda, bisa juga berupa perilaku, seperti ritual adat, dan juga bisa berupa benda fisik, seperti pakaian tradisional dan alat musik lokal.<sup>15</sup>

Tradisi adalah bagian dari budaya yang terdiri dari kebiasaan yang diwariskan dari nenek moyang dianggap sebagai hal yang biasa oleh masyarakat. Tradisi memiliki nilai-nilai khusus yang dianggap penting untuk dilestarikan karena mencerminkan identitas budaya suatu daerah. Selain itu, tradisi juga berperan dalam menjaga kelangsungan sosial yang dapat memperkuat rasa

---

<sup>15</sup>Ratih Baiduri, *Teori-Teori Antropologi (Kebudayaan)*, cet 1 ( Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020). hal. 55.

kesatuan, identitas bersama, serta memperkenalkan norma dan nilai kepada generasi yang lebih muda.<sup>16</sup>

Dalam sejarah budaya, tradisi tidak hanya muncul dengan sendirinya, tetapi juga dapat diciptakan serta diubah. Ini disebut dengan konsep tradisi yang diciptakan, yang muncul dalam situasi tertentu seperti politik, nasionalisme, atau budaya untuk membangun perasaan keterkaitan sejarah dan identitas bersama. Misalnya, beberapa ritual yang dianggap tradisional ternyata telah mengalami perubahan pada abad ke-19. Di Indonesia, tradisi tumbuh dalam konteks budaya daerah dan agama. Setiap daerah memiliki tradisi yang berbeda-beda, mencerminkan nilai dan identitas masyarakat daerah tersebut.<sup>17</sup>

Aceh memiliki sejarah yang luas sebagai pusat peradaban Islam di Asia Tenggara yang dimulai sejak abad ke-13. Tradisi yang ada di Aceh kaya akan perkembangan yang terjadi akibat pengaruh luar dan interaksi dengan kebudayaan lokal, yang datang dari wilayah seperti Arab, India, Tiongkok, dan Eropa. Inilah yang menjadikan Aceh sebagai daerah yang memiliki banyak budaya dan tradisi yang beragam.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Syamsuriyah, "Tradisi Budaya Dan Tradisi Agama Dalam Kehidupan Sosial," *Al-Misbah*, 2013.hal. 66.

<sup>17</sup>Muhammad Imran, "Sejarah Islam."... hal. 194-195.

<sup>18</sup>Ibid.

Kegiatan tradisional seperti upacara adat membantu memperkuat ikatan antar masyarakat serta meningkatkan rasa kebersamaan. Tradisi meliputi kaidah yang tidak tertulis yang mengarahkan perilaku individu di dalam masyarakat. Banyak tradisi yang dijalankan dengan tujuan untuk introspeksi diri dan menunjukkan rasa syukur, seperti dalam pernikahan, panen, dan kelahiran. Tradisi juga berfungsi untuk menjaga kelangsungan budaya lokal agar tetap ada meskipun pengaruh zaman yang semakin canggih dan modern.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tradisi merupakan bagian dari budaya yang mengarahkan masyarakat untuk mengenal jati diri, nilai – nilai moral, serta cara hidup masyarakat setempat. Tradisi akan menjadi warisan untuk generasi muda melalui cerita atau sejarah, perbuatan atau pelaksanaan kanduri, dan benda -benda yang menjadi sejarah dari tradisi yang diwarisi.

### 3. Kanduri puasa

Kanduri berasal dari bahasa Arab kandarah yang artinya "pemberian" atau "perjamuan. " Di Aceh, istilah kanduri umum digunakan untuk berbagai jenis kenduri atau doa bersama yang mengikutsertakan makan bersama. Khususnya, Kanduri Puasa sangat terkait dengan tradisi tadarus Al-Qur'an selama bulan Ramadan. Di daerah Aceh Besar, tradisi ini berkembang di komunitas-komunitas

---

<sup>19</sup>Sintya Mardian, Syamsir, dan ER Vanessa, "Peran Budaya Dalam Membentuk Norma Dan Nilai Sosial: Sebuah Tinjauan Terhadap Hubungan Sosial Dan Budaya," *Ejournal.Warunayama.Org* 5, no.2(2024).  
<http://ejournal.warunayama.org/index.php/triwikrama/article/view/3920>.

gampông (desa) yang solid secara sosial dan religius. Kanduri ini lebih dari sekedar buka puasa saja, didalamnya mengandung arti ibadah, ungkapan rasa syukur, dan memperkuat ukhuwah Islamiyah. Pelaksanaan kegiatan ini juga mengajarkan pentingnya keikhlasan dan kebersamaan.<sup>20</sup>

Kanduri Puasa telah menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan secara gotong royong oleh masyarakat Aceh di masjid atau meunasah untuk berbuka puasa. Kanduri ini juga sebagai tanda telah memasuki akhir ramadan atau pertengahan ramadan. Ini bukan hanya sekedar acara buka puasa, tapi juga memiliki makna keagamaan, sosial, dan budaya .<sup>21</sup>

Tradisi ini sudah lama ada dan sudah menjadi bagian tidak bias dipisahkan dari kehidupan masyarakat Aceh. Kanduri puasa juga berkaitan dengan beut daroh atau khatam quran di bulan ramadhan karena kanduri puasa juga biasanya di laksanakan beriringan dengan khatamnya al-quran. Hidangan utama dalam tradisi ini berupa kuah beulangong, atau kari khas Aceh yang dimasak dalam kualiti besar.<sup>22</sup>

Kanduri puasa memiliki arti sebagai rasa syukur dan penghargaan terhadap bulan ramadan. Tradisi ini juga sebagai sarana dalam meningkatkan rasa solidaritas dan mengajarkan anak- anak muda mengenai nilai-nilai islam dan budaya Aceh. Dalam lingkungan sosial, tradisi ini menumbuhkan hubungan yang

---

<sup>20</sup>Hanif, Al Fairusy, and M. Ikhwan, “„Beut Darôh .”...hal.89.

<sup>21</sup>*Ibid.*Hal.91-92.

<sup>22</sup>*Ibid.*

lebih erat antar manusia, meningkatkan solidaritas, dan berfungsi sebagai sarana mengajarkan generasi muda tentang Islam dan budaya Aceh.<sup>23</sup>

Di Aceh, budaya lokal bercampur dengan budaya lain seperti Arab, India, dan Eropa, hal ini yang menyebabkan terjadinya keberagaman dalam pelaksanaan kebudayaan. Tradisi kanduri puasa merupakan salah satu tradisi yang masih dilakukan sampai saat ini di Aceh, khususnya di Aceh Besar, Kanduri puasa yaitu suatu acara berkumpulnya warga masyarakat di suatu meunasah atau di suatu tempat yang telah ditentukan untuk tujuan tersebut. Tradisi ini mengandung keyakinan, sosial, dan budaya, serta memperkuat ukhuwah antara warga. Selain sebagai bentuk ibadah, tradisi ini berfungsi sebagai pedoman pendidikan bagi generasi mendatang.<sup>24</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kanduri puasa merupakan salah satu tradisi berbuka puasa bersama yang dilaksanakan secara bergotong royong oleh masyarakat. Kegiatan ini biasanya berlangsung pada hari-hari terakhir bulan Ramadan, tetapi terdapat di beberapa daerah tradisi ini dilakukan bersamaan dengan penutupan tadarus atau “peutammat beut”.

---

<sup>23</sup>*Ibid.*

<sup>24</sup>Siti Arda, “Perubahan Tradisi Khanduri Apam Sebagai Bagian Dari Perubahan Sosial Masyarakat Gampong Dham Pulo,” 2022, [https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/23843/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/23843/1/Siti\\_Arda%2C\\_180501088%2C\\_FAH%2C\\_SKI%2C\\_082317188679.pdf](https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/23843/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/23843/1/Siti_Arda%2C_180501088%2C_FAH%2C_SKI%2C_082317188679.pdf).

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian pertama berjudul “Tradisi Perayaan Kenduri Maulid Nabi” dilakukan oleh Muhammad Yunus, 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami adat istiadat masyarakat Aceh dalam konteks memperingati hari kelahiran Nabi Besar Muhammad Saw. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kenduri maulid (Khanduri Maulod ) dapat dilaksanakan dalam tiga bulan , yaitu Rabiul Awal , Rabiul Akhir , dan Jumadil Awal . Satu hari dari tiga bulan tersebut ditetapkan untuk perayaan Maulid . Setiap gampong atau desa mempunyai ciri khas masing - masing dalam perayaan maulid kenduri , baik dari menu maupun cara pelaksanaannya. Ciri utama kanduri maulid adalah adanya kuah beulangoeng yang di masak bersama oleh warga setempat .Menurut masyarakat Aceh , merayakan maulid Nabi dengan berkenduri besar - besaran merupakan tanda keseriusan umat beragama , sebagai bentuk mengenang iman, islam, dan ihsan.<sup>1</sup>

Penelitian kedua berjudul “ Tradisi Meugang Dalam Masyarakat Aceh ( sebuah tafsir agama dalam budaya” dilakukan oleh Marzuki, 2014. Tujuan dari

---

<sup>1</sup>Muhammad Yunus, “Tradisi Perayaan Kenduri Maulid Nabi di Aceh Besar”, Jurnal :Adabiya,Vol.22, No.2 (2020).

penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana prosesi masyarakat Aceh melaksanakan kegiatan meugang. Berdasarkan hasil penelitian , meugang merupakan salah satu ajaran dan prinsip utama Islam .Peneliti dalam penelitian ini berpartisipasi langsung dalam pelaksanaan tradisi dan mengamati serta mendokumentasikan prosesi meugang tersebut. Tradisi ini menjadi sebagai sarana untuk mengajarkan anak - anak dalam mempraktekkan nilai-nilai spiritual dan sosial.<sup>2</sup>

Penelitian ketiga berjudul “ Beut Daroh dan kenduri khatam: tradisi pendidikan Masyarakat Aceh Memaknai Al- Quran” dilakukan oleh Hanif, Muhajir Al Fairusy & M. Ikhwan, 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apa manfaat dari tradisi beut daroh dan kenduri khatam dalam pendidikan agama dan spiritual masyarakat Aceh sepanjang bulan Ramadhan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang menggabungkan observasi partisipan dan studi lapangan . Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, kontak dengan tokoh agama atau murid daya, dan dokumentasi kegiatan . Hasil kajian ini menunjukkan bahwa tradisi ini mempererat tali silaturahmi antar sesama.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Marzuki, “Tradisi Meugang dalam Masyarakat Aceh: Sebuah Tafsir Agama dalam Budaya” el Harakah : Jurnal Budaya Islam , Vol.16,No.2 (2014) .

<sup>3</sup>Hanif, Muhajir Al Fairusy, dan M. Ikhwan, “ Beut Daroh dan Kenduri Khatam :Tradisi Pendidikan masyarakat Aceh memaknai Al- Quran” Bidayah : Studi Ilmu- Ilmu Keislaman, Vol.13,No. 1 (2022).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya memiliki persamaan dan perbedaan. Penelitian yang penulis lakukan terletak persamaanya pada teori yang digunakan membahas tentang tradisi kenduri di Aceh. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah lebih terfokus pada permasalahan bagaimana tradisi kanduri puasa mempengaruhi rasa syukur masyarakat di Dusun Lamsenong baru Jaya , Desa Kajhu , Kecamatan Baitusslam , Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.

## **B. Landasan Teoritis**

### **1. Rasa Syukur**

#### **a. Pengertian Rasa Syukur**

Syukur merupakan pengakuan atau ungkapan terima kasih atas segala nikmat yang Allah berikan kepada umat manusia. Syukur memiliki kedudukan yang tinggi lebih dari pada ridha. Ridha merupakan langkah pertama dalam bersyukur. Ridha dan syukur saling berkaitan karena tanpa adanya ridha maka syukur itu tidak akan timbul atau muncul. Syukur adalah sebagian dari iman, sama halnya dengan sabar. Allah menyuruh manusia untuk senantiasa bersyukur dan meninggalkan perilaku kufur. Allah akan menambah karunia kepada orang-orang

yang bersyukur dan memberikan pahala kebaikan kepada orang-orang yang bersyukur atas segala yang Allah berikan.<sup>4</sup>

Orang-orang yang bersyukur adalah orang yang dapat mengambil hikmah dari apa yang mereka pelajari dalam ayat-ayat Al-Quran dan asma Allah. Salah satu dari asma Allah adalah Asy-Syakur, yang memiliki makna menghantarkan orang yang bersyukur kepada Dzat yang disyukurinya. Namun, orang-orang yang bersyukur di antara hamba-hamba-Nya tidak banyak padahal Allah memerintahkan hambanya untuk bersyukur seperti firman-Nya dalam surah Al-Baqarah.<sup>5</sup> Allah befirman dalam Q.S. Al-Baqarah: 172:<sup>6</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُنَّا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَسَدْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا ۖ هَلَّا إِنْ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿٧٢١﴾

Artinya :

“ Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar – benar kepada-Nya kamu menyembah. (Q.S. Al-baqarah : 172).

Syukur merupakan sebagai ungkapan berterimakasih dan sebuah penghargaan untuk membalas suatu keberuntungan atau kebaikan. Syukur sering

---

<sup>4</sup>Feni Yulistiani, “Konsep Kenikmatan Jasmani Dalam Kitab Ihya” Ulumuddin BAB Syukur Menurut Al-Ghazali,” 2021.hal. 4.

<sup>5</sup>Ibn Qayyim al-Jawziyyah, *Madarij al-Salikin* ( Kairo : Dar al- Hadith, 2002), hal. 432.

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, ( Jakarta : Departemen Agama RI, 2005) hal. 26.

dikenal dengan istilah *gratitude*. Kata “*gratitude*” yang berasal dari bahasa latin “*gratia*”, yang berarti kebaikan atau kemurahan hati dan “*gratus*” memiliki arti menyenangkan. Maksudnya sebagai manusia kita harus melakukan sesuatu dengan kebaikan, kedermawanan, kemurahan hati, dan keindahan dalam memberi dan menerima atau mendapatkan sesuatu tanpa ada rintangan yang menyulitkan untuk menggapainya.<sup>7</sup>

Syukur adalah perasaan yang baik dan berpengaruh baik pula untuk orang yang merasa bersyukur. Solomon (1993) mendeskripsikan bahwa pada hakikatnya syukur berperan sebagai sebuah penghargaan diri (self-esteeming). Syukur juga dapat dijadikan sebuah motivasi. Ketika kita merasa berterimakasih atau bersyukur, kita akan tergerak untuk berbagi kebaikan yang telah kita terima kepada orang lain.<sup>8</sup>

Rasa syukur adalah perasaan terima kasih dan bersifat penghargaan terhadap penerimaan diri atas apa yang didapatkan, dan memberikan manfaat yang positif dari orang lain atau suatu keadaan yang memberikan kedamaian.<sup>9</sup> kebersyukuran adalah salah satu bentuk ciri-ciri kepribadian yang berpikir positif dan meningkatkan hidup menjadi lebih positif. Rasa syukur dapat di artikan

---

<sup>7</sup>Robert Emmons, *Thanks ! How the New science of Gratitude Can Make You Happier*, ( New York : Houghton Mifflin,2007), hal.4.

<sup>8</sup>Robert C. Solomon, *The Passions : Emotions and The Meaning of Life* ( Indianapolis : Hackett Publishing, 1993), hal. 243.

<sup>9</sup>Syafii Al- Bantanie, *Dahsyatnya Syukur* ( Jakarta : Qultum Media,2012), hal.23-24.

sebagai rasa kagum, rasa terima kasih, dan penghargaan terhadap sesuatu yang diterima dan dimiliki. Rasa syukur juga dapat ditujukan kepada yang lain selain dirinya, baik terhadap sesama manusia maupun kepada Tuhan.<sup>10</sup> Rasa bersyukur muncul karena adanya pengakuan bahwa suatu berkah tidak akan mungkin bisa dicapai tanpa ada bantuan dari pengaruh lain dari luar dirinya.<sup>11</sup> Pengaruh lain yaitu orang lain, tetapi mungkin juga berasal dari selain manusia seperti bersyukur kepada Tuhan maupun kepada alam. Syukur telah didefinisikan menjadi 2 sifat yaitu sifat afektif maupun non-afektif.<sup>12</sup>

Syukur sebagai sifat afektif merupakan seseorang yang memiliki ketetapan atau konsisten seperti kecenderungan respon emosional tertentu, sementara non afektif adalah respon sementara atau bersifat dinamis seperti kejadian-kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar. Meskipun ciri-ciri afektif biasanya tidak dapat dilihat oleh orang lain dilingkungannya, namun memiliki pengaruh yang besar dalam mendapatkan informasi dengan perannya dalam memunculkan perilaku afektif. Karakteristik syukur dapat menciptakan kecenderungan mengenali dan membalas kemurahan hati sebagai konsekuensi

---

<sup>10</sup>Nurul Hidayati, “ Konsep Syukur dalam Perspektif Psikologi Positif”, Jurnal Psikologi Islam dan Budaya, Vol.5, No. 2 (2017), hal. 108.

<sup>11</sup>Emmons, *Thanks!...*, hal. 22.

<sup>12</sup>Hidayati, “ Konsep Syukur...”,hal.110.

perilaku pribadi yang positif. Kebersyukuran sering diartikan sebagai penghargaan ketika mendapatkan sesuatu yang menguntungkan dirinya.<sup>13</sup>

Syukur dibagi menjadi tiga komponen yaitu, penghargaan terhadap seseorang atau sesuatu, niat baik terhadap orang atau suatu hal yang sejalan dengan kemauan dan perilaku yang merupakan efek dari penghargaan dan niat baik terhadap situasi yang di hadapainya. Penghargaan dapat berbentuk sebuah ungkapan langsung maupun tidak langsung. Tetapi pada dasarnya hal tersebut dimulai dari niat baik kemudian diwujudkan dalam bentuk perilaku positif atau berbentuk ungkapan verbal.<sup>14</sup>

#### b. Bentuk-Bentuk Rasa Syukur

Rasa syukur tidak hanya berbentuk sebuah ungkapan tetapi juga dapat bersyukur menggunakan hati, perkataan dan anggota badannya untuk mencintai Allah SWT, tunduk pada-Nya dan menggunakan nikmat-nikmatnya di jalan yang di Ridhai-Nya. Berikut ini adalah rincian dari ketiga hal tersebut, yaitu:<sup>15</sup>

##### 1) Bersyukur dengan hati

Merupakan bentuk pengakuan dengan hati bahwa semua nikmat datangnya dari Allah SWT, sebagai kebaikan karunia sang pemberi nikmat

---

<sup>13</sup>Solomon, *The Passions...*, hal. 241.

<sup>14</sup>Emmons, *Thanks!...*, hal. 48.

<sup>15</sup>Al- Ghazali, *Ihya' Ulumuddin...*, hal. 142.

kepada hamba-Nya. Syukur dengan hati akan membuat seseorang merasakan keberadaan nikmat itu pada dirinya, hingga tidak akan lupa kepada Allah SWT.

## 2) Bersyukur dengan perkataan

Menyanjung dan memuji Allah atas nikmat-Nya dengan penuh kecintaan, serta menyebut-nyebut nikmat itu sebagai pengakuan atas karunia-Nya dan kebutuhan terhadapnya, bukan karena riya, pamer atau sombong. Mengucapkan nikmat Allah merupakan salah satu bentuk syukur. Seorang hamba yang mengucapkan rasa syukur, maka akan ingat kepada pemberinya dan mengakui kelemahan dirinya.

## 3) Bersyukur dengan anggota tubuh

Maksudnya, anggota tubuh digunakan untuk beribadah kepada Allah SWT, karena setiap anggota tubuh memiliki kewajiban untuk beribadah. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah sujud syukur yaitu dengan cara sujud dihadapan Allah SWT dengan meletakkan anggota tubuhnya yang paling mulia di atas tanah, lalu diiringi dengan berbagai macam dzikir seperti bersyukur, bertasbih, berdoa, mohon ampun dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa rasa syukur tidak hanya berupa sebuah ungkapan secara verbal tetapi juga berbentuk seperti bersyukur dengan hati mengakui bahwa kenikmatan datang dari Allah,

bersyukur dengan perkataan memuji Allah dengan kalimat yang baik, dan bersyukur dengan anggota tubuh dalam berperilaku dengan perilaku yang baik.

c. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Rasa Syukur

Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi rasa syukur diantaranya:

1) Religiusitas

Ajaran agama akan berpengaruh pada rasa syukur seseorang karena dalam agama seseorang diajarkan untuk selalu bersyukur dengan apa yang telah di dapatkan. Ajaran agama memberikan makna dan nilai dalam kehidupan sehari-hari sehingga manusia lebih mudah mensyukuri apa yang telah dimiliki.<sup>16</sup>

2) Penerimaan Diri

Manusia yang mampu menerima diri sendiri, baik kelebihan maupun kekurangan, akan lebih mudah bersyukur karena tidak membandingkan diri dengan orang lain secara negatif. Self-acceptance

---

<sup>16</sup>Rohmi Yuhani`ah, "Psikologi Agama Dalam Pembentukan Jiwa Agama Remaja," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1 (2021): hal.19, <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i1.5>.

membantu seseorang untuk memaknai hidup secara positif, yang menjadi dasar dari rasa syukur.<sup>17</sup>

### 3) Pengalaman Hidup

Pengalaman hidup, terutama pengalaman sulit atau penuh tantangan, bisa meningkatkan rasa syukur ketika seseorang mampu melihat hikmah dan pelajaran dari pengalaman tersebut. Seseorang yang mampu merefleksikan pengalaman hidupnya akan lebih mudah mengapresiasi hal-hal baik dan bersyukur.<sup>18</sup>

### 4) Dukungan Sosial

Dukungan dari orang-orang terdekat seperti keluarga dan teman dapat menumbuhkan rasa syukur karena merasa dihargai dan dicintai. Lingkungan sosial yang mendukung dalam memperkuat rasa positif dalam diri, termasuk bagian dari rasa syukur.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Enik Sartika, “Bimbingan Konseling Islam Dengan Pendekatan Rasa Syukur Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar,” *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam* 2, no. 1 (2019):hal. 2, <https://doi.org/10.37567/syiar.v2i1.570>.

<sup>18</sup>Emmons , *Thanks!...*, hal. 124.

<sup>19</sup>Fitrika Ayu Riszki, Raras Sutatminingsih, and Rodiatul Hasanah Siregar, “Pengaruh Gratitude Dan Dukungan Sosial Terhadap Psychological Well-Being Wanita Dewasa Awal Bekerja Yang Belum Menikah,” *Psikologi Konseling* 20, no. 1 (2022): hal. 1318,<https://doi.org/10.24114/konseling.v20i1.36014>.

## 5) Kecerdasan Emosional

Seseorang dengan kecerdasan emosional tinggi dapat mengenali dan mengelola emosi secara sehat, yang mendukung terbentuknya rasa syukur. Kecerdasan emosional dapat memungkinkan seseorang untuk lebih sadar dan menghargai momen positif dalam hidupnya.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa rasa syukur juga dapat dipengaruhi oleh agama, penerimaan diri, pengalaman dalam hidup, lingkungan sekitar, dan perasaan dalam diri seseorang. Cara menyampaikan rasa syukur berbeda-beda sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya.

### d. Rasa Syukur dalam perspektif Konseling

Dalam Islam, syukur merupakan salah satu pendekatan yang dapat menyelesaikan masalah lebih mudah. Makna Syukur dalam pemahaman ajaran agama Islam, bukan sekedar sebuah ucapan atau ritual, tetapi juga termasuk cara menjalankan hidup yang berpengaruh dalam penerimaan terhadap keadaan dengan rasa syukur yang mendalam dan hati yang ikhlas. Syukur dapat membentuk cara berpikir yang positif sehingga membantu

---

<sup>20</sup>Rohmi Yuhani`ah, "Psikologi Agama Dalam Pembentukan Jiwa Agama Remaja," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1 (2021): 22, <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i1.5>.

seseorang dalam menghadapi berbagai kesulitan hidup dengan hati yang tenang.<sup>21</sup> Rasa syukur mencakup tiga dimensi dalam diri seseorang:<sup>22</sup>

- 1) Kognitif: kesadaran bahwa segala nikmat berasal dari Allah.
- 2) Afektif: perasaan puas, ridha, dan bahagia atas ketetapan Allah.
- 3) Perilaku: mewujudkan syukur dalam tindakan seperti beribadah, bersedekah, dan berbuat baik.

Dalam konseling Islami, syukur dianggap sebagai coping mechanism (mekanisme pertahanan psikologis) yang sangat ampuh dalam mengatasi stres, depresi, dan ketidakpuasan dalam hidup. Terapi syukur (shukr therapy) dapat meningkatkan kesehatan mental dan memperkuat hubungan manusia dengan Tuhan.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, rasa syukur bukan hanya berbentuk ungkapan terima kasih tetapi juga dapat berbentuk sebuah perbuatan atau perilaku. Rasa syukur merupakan emosi yang positif yang berpengaruh pada tiga dimensi dalam diri manusia yaitu kognitif, afektif dan perilaku. Rasa syukur juga diartikan dengan ikhlas menerima dan

---

<sup>21</sup>Abd Basith Arham dan Eka Nur Azizah, “Peran Syukur Dalam Psikoterapi Islam : Pendekatan Holistik Untuk Mengatasi Kecemasan” 2, no. 1 (2025): 51-52.

<sup>22</sup> *Ibid...*, hal 57.

<sup>23</sup>Enik Sartika, “Bimbingan Konseling Islam Dengan Pendekatan Rasa Syukur Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar,” *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam* 2, no. 1 (2019): 3, <https://doi.org/10.37567/syiar.v2i1.570>.

berlapang dada atas apa yang tuhan berikan selama hidupnya. Rasa syukur dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam proses konseling.

## 2. Tradisi Kanduri Puasa

### a. Pengertian Tradisi

Kata tradisi berasal dari bahasa latin yaitu " tradition" yang memiliki arti kelanjutan atau dilanjutkan dan dilakukan berulang- ulang. Menurut istilah, tradisi adalah kebiasaan yang ada di masyarakat, baik yang asli maupun yang digabungkan dengan ritual keagamaan. Tradisi juga merupakan sesuatu yang sudah berlangsung sejak lama sehingga menjadi bagian penting dalam menjalani kehidupan sehari- hari beberapa daerah. Tradisi diteruskan secara generasi ke generasi baik melalui sejarah berupa kisah atau cerita asal mula tradisi itu lahir, maupun informasi tertulis yang berupa dokumen atau benda zaman dahulu.<sup>24</sup>

Tradisi diartikan sebagai pengetahuan, ajaran, kebiasaan, serta cara pelaksanaannya sebagai budaya yang telah diturunkan dari generasi ke generasi. Tradisi kadang- kadang samakan dengan adat, yang dalam pemikiran warga umum diartikan sebagai praktik yang sama. Dalam hal ini, kata “adat” berasal dari bahasa Arab jamak dari kata “adah”, yang berarti kebiasaan. Kata adat dalam islam bermakna sama dengan kata “urf”, yang

---

<sup>24</sup>Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta :Rineka Pustaka Cipta2009) hal. 144.

berarti suatu yang diterima ataupun secara umum diketahui oleh masyarakat setempat.<sup>25</sup>

Tradisi Islam merupakan proses dinamika perkembangan yang diatur oleh umat islam dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tradisi Islam cenderung mengarah pada peraturan yang tidak memberatkan pengikutnya serta tidak memaksa bila pengikutnya tidak sanggup melakukannya. Berbeda dengan tradisi lokal yang awalnya tidak berdasar dari pada Islam, meskipun dalam perkembangannya menjadi penggabungan dengan Islam itu sendiri. Keberagaman adat dan tradisi di suatu daerah muncul dari kebiasaan masyarakat itu sendiri. Akan tetapi, tradisi yang berlaku tidak boleh melebihi peran agama dalam mengatur masyarakat. Agama merupakan anugerah dari Tuhan, sedangkan adat serta tradisi muncul dari kebiasaan manusia oleh karena itu, peran agama lebih tinggi dari pada tradisi dalam tata cara menjalankan hidup. Apabila ada pertentangan pendapat antara keduanya, maka adat dan tradisi harus disesuaikan dengan menghubungkannya ke dalam nilai-nilai Islam.<sup>26</sup>

Kebiasaan akan membentuk sebuah tradisi dan mempengaruhi masyarakat di suatu tempat. Tradisi awalnya merupakan musabab yang pada akhirnya menjadi alasan, struktur kehidupan, serta efek dari kebiasaan

---

<sup>25</sup>Abd.Rahman Dahlan, *Ushul Fiqh*, ( Jakarta : Amzah, 2010) hal.213.

<sup>26</sup>Rahman Dahlan, *Ushul fiqh...*,hal. 214.

tersebut. Dalam memahami tradisi ini, terdapat lebih banyak tradisi yang digabungkan dengan nilai islami yang menimbulkan kesulitan serta tekanan untuk masyarakat, meskipun masyarakat tidak menyadari secara langsung terdapatnya tekanan yang ada dari tradisi tersebut. Karena masyarakat berfikir bahwa tradisi itu sudah menjadi hal yang wajib dilaksanakan.<sup>27</sup>

Namun, tidak bisa diabaikan bahwa tradisi juga memberikan manfaat yang baik untuk berlangsungnya tatanan dan nilai ritual yang telah diwariskan secara turun-temurun. Tradisi menjadi media dalam mengajarkan anak muda cara berperilaku baik, meskipun setiap orang memiliki motivasi tersendiri dalam berperilaku baik. Tradisi akan menjadi landasan dalam berperilaku, berakhlak mulia dan budipekerti manusia untuk menilai situasi yang ada dalam lingkungan sekitarnya.<sup>28</sup>

Dalam islam makna adat dikenal dengan istilah "urf" yang secara etimologi berarti "segala sesuatu yang baik dan dilakukan oleh orang yang sehat secara akal".*Urf* merupakan sesuatu yang telah diterima oleh masyarakat, baik dengan bentuk ungkapan maupun sebuah praktik telah diterima sehingga tertanam dalam jiwa.*Urf* juga berarti sebagai sesuatu yang

---

<sup>27</sup>Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu...*, hal.182.

<sup>28</sup>Haekal Aminudin, Heri Kurnia, and Afni Apriliani, "Pengaruh Nilai Dan Norma Terhadap Tradisi Ruwat Bumi Di Desa Guci, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah," *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal* 3, no. 1 (2023): 19, <https://doi.org/10.47200/aossagej.v3i1.1841>.

tidak asing lagi bagi masyarakat karena sudah menjadi satu dan sesuai dengan kehidupannya, baik berupa perbuatan maupun perkataan .”<sup>29</sup>

Para ulama juga mengatakan *usuliyin urf* adalah sesuatu yang bisa diterima dan dipahami oleh manusia dan mereka menjalankannya baik itu berupa perbuatan, perkataan, maupun meninggalkannya. *Al-Urf* adalah sesuatu yang dikenal masyarakat dan menjadi kebiasaan dalam hidupnya bahwa menjadi cara mereka menjalankan kehidupan sehari-hari. Sedangkan dalam istilah ahli syara' antara *urf* dan adat istiadat memiliki makna yang sama.<sup>30</sup>

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tradisi dan adat istiadat mempunyai persamaan yaitu adat merupakan suatu perbuatan yang wajar (perbuatan ) yang dilakukan atau dijaga oleh masyarakat selama hidup. Oleh karena itu, adat atau tradisi masih dilaksanakan hingga saat ini dan mendorong masyarakat untuk mempertahankan, dan melindunginya dari pengaruh luar supaya tidak hilang fungsi dan tujuan sebenarnya. Berbeda dengan budaya, yang mana budaya merupakan hasil buatan manusia yang berkembang seiring berjalannya waktu. Tradisi merupakan cara masyarakat mengekspresikan diri dalam bermacam aspek kehidupan dan perilaku manusia

---

<sup>29</sup>Agung Setiyawan, “Budaya Lokal Dalam Perspektif Agama:,” *Esensia* XIII, no. Humaniora (2012): 212-213.

<sup>30</sup>*Ibid*,...hal.215.

sebagai bukti atas segala tantangan, tuntutan, dan dorongan dalam diri manusia yang berpengaruh pada kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia .

#### b. Dasar Hukum Tradisi

Hukum adalah menentukan, menetapkan sesuatu atas sesuatu atau meniadakan sesuatu serta menyebabkan sesuatu terjadi. Dalam artian hukum yang akan mengatur kehidupan dengan tujuan menjaga keharmonisan dalam hubungan sosial dan kesejahteraan manusia.<sup>31</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hukum berarti aturan yang dipatuhi dan ditetapkan secara ketat oleh otoriter atau penguasa. Hukum merujuk kepada peraturan yang dipatuhi secara ketat dan ditetapkan oleh penguasa.<sup>32</sup>

Hukum adat istiadat atau "*urf*" adalah hukum yang ditetapkan oleh madzhab Hanafi dan Maliki dan berada di luar "*nash*". Tradisi atau adat istiadat merupakan suatu jenis muamalah yang merupakan kebiasaan yang berlangsung konstan.<sup>33</sup> *Urf* merupakan sesuatu hal yang sudah lama dipegang dan sudah lama dijunjung tinggi

---

<sup>31</sup>Rahman Dahlan, *Ushul Fiqh...*,hal.92.

<sup>32</sup>Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , ed.V ( Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016) .

<sup>33</sup>Rahman Dahlan, *Ushul Fiqh...*, hal. 215

dan lakukan oleh manusia dan telah diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan mereka.<sup>34</sup>

*Urf* atau tradisi adalah hukum tertua yang diterapkan dan berlaku di setiap negara. Sama halnya dengan Indonesia, sebagian besar hukum diatur oleh dua sistem hukum yaitu hukum adat dan hukum barat (BW/Hukum Belanda Eropa). Namun hukum adat yang paling tertua diantara dua hukum tersebut sebagai aspek kebudayaan dan cara masyarakat menjalankan hidup berdampingan dengan hukum negara.<sup>35</sup>

Salah satu kaidah hukum ushul fiqh yang bersumber dari Al Quran dalam QS. Al- A'raf (7) ayat 199 :

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿٧٢﴾

Artinya: “Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh”.

Kata al- ma'ruf artinya sesuatu yang dianggap baik oleh hati. Tradisi atau *urf* didasarkan pertimbangan kebiasaan yang baik untuk umat, dan sesuatu yang menurut mereka berguna bagi kemaslahatan mereka. Oleh karena itu, kata al- ma'ruf hanya

---

<sup>34</sup>*Ibid.*

<sup>35</sup>*Ibid.* Hal. 212

sandingkan untuk sesuatu yang sudah merupakan perjanjian sesama manusia, baik dalam hal mua`malah maupun adat istiadat.<sup>36</sup>

Adapun Syarat-Syarat Tradisi, Para ulama ushul fiqh menyatakan bahwa suatu „urf baru dapat di jadikan sebagai salah satu dalil dalam menetapkan hukum syara“ apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :<sup>37</sup>

- 1) „Urf itu ( baik yang bersifat khusus dan umum maupun yang bersifat perbuatan dan ucapan ), berlaku secara umum. Artinya urf itu berlaku dalam kebanyakan peristiwa yang terjadi di tengah masyarakat dan keberadaannya diakui oleh masyarakat setempat.
- 2) „Urf itu telah menjadi ketetapan hukum ketika muncul persoalan di masyarakat. Artinya urf yang akan dijadikan dasar hukum itu lebih dahulu ada sebelum masalah yang akan ditetapkan hukumnya.
- 3) „Urf itu tidak bertentangan dengan yang di ungkapkan yang jelas dalam suatu transaksi atau jual beli. Artinya, dalam jual beli jika kedua belah pihak telah menentukan secara jelas yang harus dilakukan, conthnya dalam membeli lemari es, di sepakati oleh pembeli dan penjual, secara jelas, bahwa lemari es itu dibawa

---

<sup>36</sup>Nur Saniah , “Prinsip-Prinsip Dasar Hukum Islam Perspektif Al-Quran,” *Al-Kauniyah* 3, no. 2 (2022): 1–2, <https://doi.org/10.56874/alkauniyah.v3i2.1077>.

<sup>37</sup>Setiyawan, “Budaya lokal”...hal.215-219.

sendiri oleh pembeli kerumahnya. Dalam urf yang seharusnya berlaku adalah penjual akan mengantarkannya ke rumah pembeli, tetapi karena dalam kesepakatan secara jelas mereka telah sepakat bahwa pembeli akan membawa barang tersebut sendiri kerumahnya, maka urf itu tidak berlaku lagi.

- 4) „Urf itu tidak bertentangan dengan nash, sehingga menyebabkan hukum yang ada dalam nash itu tidak bisa diberlakukan. Urf seperti ini tidak bisa dijadikan dalil syara“ karena kehujjahan urf dapat diterima jika tidak ada nash yang terdapat hukum permasalahan yang dihadapi.

c. Macam – macam tradisi di Aceh

Para ulama ushul fiqh membagi „urf menjadi tiga macam yaitu :<sup>38</sup>

1) Dari segi objeknya dibagi menjadi dua :

- a) Al-„urf al-lafdzi ( kebiasaan yang menyangkut ungkapan ) adalah kebiasaan masyarakat dalam menggunakan kalimat tertentu dalam mengungkapkan sesuatu, sehingga makna ungkapan itulah yang akan dipahami dan tertanam dalam pikiran masyarakat.
- b) Al-„urf al-„amali ( kebiasaan yang berbentuk perbuatan ) adalah kebiasaan masyarakat yang berkaitan dengan perilaku umum atau mu„amalah. Yang dimaksud perbuatan umum adalah perbuatan masyarakat dalam masalah kehidupan mereka yang tidak ada kaitan dengan kepentingan orang lain, seperti kebiasaan libur kerja pada hari-

---

<sup>38</sup>Rahman Dahlan, “Ushul Fiqh.”...hal.123-125.

hari tertentu dalam satu minggu, kebiasaan masyarakat tertentu memakan makanan khusus atau meminum minuman tertentu dan kebiasaan masyarakat dalam memakai pakaian tertentu dalam acara-acara khusus.

2) Dari segi cakupannya „urf di bagi menjadi dua yaitu :

- a) Al-„urf al-„am (kebiasaan yang bersifat umum) adalah kebiasaan yang berlaku secara luas dan umum dilakukan oleh masyarakat dan di seluruh daerah.
- b) Al-„urf al-khas ( kebiasaan yang bersifat khusus ) Adalah kebiasaan yang hanya dilakukan oleh masyarakat setempat di daerah tertentu.

3) Dari segi keabsahannya dari pandangan syara“ „urf di bagi menjadi dua yaitu:

- a) Al-„urf al-shokhiih ( kebiasaan yang dianggap sah ) Adalah kebiasaan yang berlaku ditengah-tengah masyarakat yang tidak bertentangan nash ( ayat atau hadist ) tidak hilang kemaslakhatnya, dan tidak pula membawa mudarat.
- b) Al-„urf al-fasid ( kebiasaan yang dianggap rusak ) Adalah kebiasaan yang bertentangan dengan dalil-dalil syara“ dan kaidah-kaidah dasar yang ada dalam syara“.

Adapun macam-macam adat yang berlaku di nusantara ini, adat dan tradisi yang membudaya melekat dalam setiap masyarakat dan diamalkan

dalam kesehariannya, tidak hanya dalam acara perayaan tetapi juga dalam menjalankan hidup mereka. Dilakukan secara sadar atau tanpa sadar sebagai wujud penghormatan terhadap adat istiadat, tradisi dan budaya yang diwarisi secara turun temurun dari generasi kegenerasi. Bahkan sampai saat ini semakin diselenggarakan dan dilindungi dengan dukungan dan peran Pemerintah dengan tujuan melestarikan budaya bangsa serta motif ekonomi sebagai objek wisata.<sup>39</sup>

Adat istiadat dan budaya yang dianggap sebagai tradisi yang telah menyatu di dalam kehidupan sebagian masyarakat Dusun Lamseunong Baru Jaya, Desa Kajhu, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar. Menurut sejarah, tradisi sebagai warisan baik dari budaya orang-orang terdahulu dengan kepercayaannya pada animisme dan dinamisme, dan berkaitan dengan ajaran agama islam.

Berikut beberapa tradisi yang ada di Aceh yang masih di laksanakan sampai saat ini:

---

<sup>39</sup>Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata, “Kebijakan Pelestarian Dan Pengembangan Kebudayaan,” *Proyek Pengembangan Kebijakan Nilai Budaya* 4 (2004) hal.5-7.

1) Kanduri Maulid

Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW yang diselenggarakan besar-besaran selama tiga bulan dengan sajian makanan khas seperti Kuah Beulangong.<sup>40</sup>

2) Peusijuek

Tradisi tepung tawar yang dilakukan dalam berbagai acara penting seperti pernikahan, keberangkatan haji, atau menyambut tamu.<sup>41</sup>

3) Meugang

Tradisi meugang dilakukan untuk menyambut bulan Ramadan. Tradisi ini berlangsung dengan kegiatan masak daging sapi bersama dengan keluarga atau masyarakat sebagai bentuk silaturahmi.<sup>42</sup>

4) Mee bue

Tradisi mee bue dilakukan tadalam rangka tujuh bulanan ibu hamil. Sebagai tanda syukur akan bertambahnya anggota baru dalam keluarganya.<sup>43</sup>

5) Gotong Royong (Reusam Gampong)

---

<sup>40</sup>Muhammad Yunus, “Tradisi Perayaan Kenduri Maulid Nabi Di Aceh Besar” 22, no. 2, hal.32.

<sup>41</sup>Prayetno, “Tradisi Peusijuek .” ...,hal. 174.

<sup>42</sup>Marzuki, “Tradisi Meugang .”...,hal.221.

<sup>43</sup>Dara Gebrina Rezioka Dara, Khamim Zarkasih Putro, and Mohammad Irsyad, “Analisis Adat Budaya Aceh Pada Tradisi Mee Bue Tujuh Bulanan Ibu Hamil,” *Jurnal Pelita PAUD* 6, no. 1 (2021) hal.94, <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i1.1494>.

Budaya kerja sama masyarakat dalam membersihkan lingkungan, membangun fasilitas umum, dan kegiatan sosial lainnya.<sup>44</sup>

6) Kanduri puasa

Tradisi masyarakat Aceh yang dilakukan menjelang atau selama bulan Ramadan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT dan persiapan menyambut ibadah puasa. Kata kanduri berarti "kenduri" atau "jamuan makan", biasanya diiringi doa bersama dan silaturahmi antarwarga.<sup>45</sup>

d. Sejarah Kanduri Puasa di Aceh Besar

Tradisi Kanduri Puasa di Aceh Besar merupakan sebuah kegiatan keagamaan dan budaya yang memiliki nilai sosial dan spiritual yang sangat penting bagi masyarakat. Kanduri puasa dilakukan menjelang bulan Ramadan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan. Dalam tradisi ini, masyarakat Aceh berkumpul di meunasah atau masjid untuk mengadakan doa bersama, dan jamuan makan sebagai bentuk ungkapan syukur kepada Allah, serta untuk mempersiapkan diri menghadapi bulan suci Ramadhan.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup>Dinas Lingkungan Hidup Aceh Besar, "DLH Aceh Besar Lakukan Aksi Satu Jam Memungut Sampah di Kajhu", diakses 24 april 2025.

<sup>45</sup>Hanif, Al Fairusy, and M. Ikhwan, "„Beut Darôh ”... , hal.93.

<sup>46</sup>Fauzi Abubakar, "Interaksi Islam Dengan Budaya Lokal Dalam Tradisi Khanduri Maulod Pada Masyarakat Aceh," *Akademika*, vol.21,no. 01( 2016) hal.20-22.

Kata Kanduri berasal dari bahasa Persia yaitu, ” *kundūr / kandūr*” yang berarti *kemenyan* atau *dupa*. Dalam tradisi Persia-Asia Selatan, kemenyan digunakan dalam acara keagamaan atau ritual, lalu maknanya bergeser dari benda (kemenyan) menjadi acara ritual atau jamuan itu sendiri. Melalui jalur perdagangan dan penyebaran Islam dari Persia dan India ke wilayah Melayu-Nusantara, kata ini masuk ke bahasa Melayu dan akhirnya bermakna jamuan makan atau selamatan yang disertai doa<sup>47</sup>.

Dalam konteks budaya Aceh, istilah ini telah mengalami perluasan makna menjadi sebuah tradisi kolektif yang menyatukan nilai-nilai agama dan budaya lokal. Kanduri adalah bentuk ekspresi religius dan sosial masyarakat Aceh yang dilaksanakan dalam berbagai momen penting, termasuk menjelang bulan Ramadan (kanduri puasa). Kanduri berisi doa, zikir, dan makan bersama, sebagai wujud syukur kepada Allah SWT dan sebagai sarana mempererat tali persaudaraan antarwarga. Selain itu, kanduri juga berfungsi sebagai media dakwah dan pendidikan karakter Islami.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup>Fahrudin Faiz, “Sufisme-Persia dan Pengaruhnya Terhadap Ekspresi Budaya Islam Nusantara,” *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 17, no. 1 (2016): 8–9.

<sup>48</sup>Hasan Muarif Ambary, *Menemukan Peradaban Arkeologi Dan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Logos, 1998) hal.132.

Puasa berasal dari bahasa Arab yaitu, *ṣaum* atau *ṣiyām* yang berarti menahan diri.<sup>49</sup> Dalam konteks syariat Islam, maknanya mencakup menahan diri dari segala hal yang membatalkan puasa, baik fisik maupun spiritual. Puasa merupakan salah satu rukun Islam yang berarti menahan diri dari makan, minum, dan perbuatan-perbuatan yang membatalkan puasa mulai dari terbit fajar hingga terbenam matahari, dengan niat karena Allah SWT. Puasa tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga mengandung aspek spiritual, moral, dan sosial yang bertujuan membentuk insan bertakwa.<sup>50</sup>

Tradisi kanduri puasa di Aceh Besar telah ada sejak zaman kesultanan Aceh. Kanduri puasa merupakan akulturasi antara budaya lokal Aceh dan ajaran Islam yang masuk ke wilayah ini.<sup>51</sup> Pada mulanya, tradisi ini dimaksudkan sebagai ungkapan rasa syukur atas nikmat yang telah diterima dan sebagai sarana untuk memperkuat hubungan antarwarga. Seiring berjalannya waktu, kanduri puasa tidak hanya dilakukan di rumah-rumah, tetapi juga di meunasah atau masjid sebagai bentuk kolektivitas.<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup><https://kbbi.web.id/puasa>

<sup>50</sup>Ridwan Mansur, "Al-Saum: A Semantic Study of the Qur'an," *Indonesian Journal of Law and Economics Review* 14, no. 3 (2022): 7-8, <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/ijis.v5i0.38>.

<sup>51</sup>Muhammad Imran, "Sejarah Islam ." hal.190-191.

<sup>52</sup>Ismail Effendi Nasution et al., "Akulturasi Islam Pada Budaya Kenduri Ketupat Pada Bulan Ramadhan," *An Nadwah* 29, no. 1 (2023): hal.23, <https://doi.org/10.37064/nadwah.v29i1.15266>.

Kanduri puasa pada masa dahulu dilakukan oleh masyarakat sebagai bentuk penghormatan terhadap bulan suci dan permohonan ampun kepada Allah. Kanduri juga digunakan sebagai media pendidikan bagi generasi muda untuk memperkuat pemahaman agama dan budaya. Selain itu, kanduri Puasa menjadi sarana membangun hubungan sosial, memperkuat rasa kekeluargaan, serta menumbuhkan nilai kebersamaan dan gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>53</sup>

Kanduri puasa memiliki makna yang sangat dalam bagi masyarakat Aceh. Tradisi ini memberikan kesempatan bagi setiap mereka untuk merenung dan bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan sepanjang tahun. Doa yang dipanjatkan selama kanduri juga menjadi sarana untuk memohon ampun dan keselamatan selama menjalankan ibadah puasa.<sup>54</sup>

Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat diajarkan untuk lebih sadar akan pentingnya rasa syukur dalam kehidupan sehari-hari. Tradisi kanduri puasa juga memiliki dampak sosial yang sangat signifikan, terutama dalam mempererat hubungan antarwarga. Kegiatan ini merupakan ajang untuk

---

<sup>53</sup>Mardian and Syamsir, "Peran Budaya Dalam Membentuk Norma Dan Nilai Sosial: Sebuah Tinjauan Terhadap Hubungan Sosial Dan Budaya." *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* , vol. 3 No 11 (2024) E-ISSN: 2988-1986 Op

<sup>54</sup>Syamsuriyah, "Tradisi Budaya Dan Tradisi Agama Dalam Kehidupan Sosial." *Jurnal :Al-Misbah*, Vol.9, No.1 (2013) hal.68.

berkumpul dan memperkokoh tali persaudaraan.<sup>55</sup> Selain itu, melalui kegiatan ini, masyarakat juga saling berbagi dengan mereka yang kurang mampu, seperti anak yatim dan fakir miskin. Kanduri puasa memperlihatkan nilai gotong royong dan kepedulian sosial yang sangat kuat dalam masyarakat Aceh Besar.<sup>56</sup>

Persiapan kanduri biasanya dimulai beberapa hari sebelum Ramadan. Tokoh masyarakat atau panitia akan mengumumkan rencana pelaksanaan. Setiap keluarga atau anggota gampong (desa) akan menyumbangkan dana untuk membeli bahan memasak. Selanjutnya, bahan yang telah disiapkan bersama dimasak secara gotong royong, biasanya berupa kuah beulangong (masakan daging khas Aceh), dan makanan tradisional lainnya. Jamuan makan dilakukan bersama-sama saat tibanya waktu berbuka puasa.<sup>57</sup> Makna dan Nilai yang didapatkan dari kanduri puasa ini adalah :<sup>58</sup>

#### 1) Religius

Meningkatkan keimanan dan rasa syukur.

---

<sup>55</sup>Hannan Fuad Kholis, Miftahul Nuha, and Diajeng Putri Prasetyawati, "Persepsi Generasi Muda Dalam Keberlangsungan Tradisi Sedekah Desa Di Desa Candi, Kabupaten Sragen," *Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif* 2, no. 2 (2022): hal.244.

<sup>56</sup>Reka Novasari, "Kesadaran Tokoh."hal.44.

<sup>57</sup>Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata, "Kebijakan Pelestarian ."hal. 5-6.

<sup>58</sup>Muhibuddin Usman, "Tradisi Dan Budaya Islam Di Aceh: Pengaruh Dan Praktik Dalam Konteks Sosial," *CARITA: Jurnal Sejarah Dan Budaya* 3, no. 1 (2024): 59, <https://doi.org/10.35905/carita.v3i1.10666>.

2) Sosial

Mempererat silaturahmi dan persaudaraan.

3) Ekonomi

Sarana saling membantu antarwarga, terutama yang kurang mampu.

4) Kultural

Pelestarian adat istiadat yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kanduri puasa merupakan salah satu tradisi yang menggabungkan nilai –nilai keagamaan dengan budaya sebagai cara mengekspresikan rasa syukur dan mempererat hubungan antara masyarakat. Selain itu, kanduri puasa juga sebagai bentuk kepedulian sosial dan spiritual. Kanduri puasa juga dapat menjadi media dakwah dan pembinaan karakter islami bagi generasi muda di tengah masyarakat.

3. Korelasi Tradisi Kanduri Puasa dengan Rasa Syukur

Tradisi kanduri puasa merupakan bentuk dari rasa syukur masyarakat Aceh, khususnya Kabupaten Aceh Besar. Tradisi ini dilakukan sebagai bentuk syukur kepada Allah SWT atas nikmat kehidupan dan kesempatan untuk kembali bertemu dengan bulan Ramadan. Selain itu, kanduri puasa juga menunjukkan rasa syukur atas rezeki yang diperoleh. Dalam pelaksanaannya, masyarakat saling berbagi makanan dan berkumpul dalam semangat kebersamaan. Hal ini

mempererat silaturahmi dan solidaritas antarwarga. Tradisi ini juga berfungsi sebagai pelestarian nilai-nilai budaya dan keagamaan. Generasi muda diajarkan tentang pentingnya kebersamaan, kepedulian, dan rasa syukur melalui partisipasi dalam kegiatan ini. Tradisi kanduri puasa merupakan salah satu bentuk ekspresi rasa syukur masyarakat Aceh. Tradisi ini tidak hanya mencerminkan nilai-nilai spiritual, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan budaya di antara masyarakat.<sup>59</sup>

Kanduri puasa memiliki keterkaitan dengan rasa syukur sebagai berikut: <sup>60</sup>

- 1) Ungkapan syukur atas nikmat dan kesempatan ibadah.

Kanduri puasa dilaksanakan sebagai bentuk syukur kepada Allah atas nikmat kehidupan dan kesempatan untuk ibadah di bulan suci ramadhan.

- 2) Berbagi rezeki dan mempererat silaturahmi.

Masyarakat berkumpul dan berbagi makanan untuk berbuka puasa bersama di tempat yang telah di sediakan.

- 3) Pelesterian nilai- nilai budaya dan keagamaan.

Tradisi ini berfungsi sebagai sarana untuk melestarikan nilai- nilai buday dan keagamaan yang telah diwariskan oleh orang- orang terdahulu. Melalui

---

<sup>59</sup>Mahyun Yasir, "Tradisi Khanduri Uteun Di Gampong Pasie Lembang Kecamatan Klaut Selatan," (2021) hal.45.

<sup>60</sup>*Ibid.* Hal. 46.

kegiatan ini, generas muda diajarkan tentang rasa syukur, kebersamaan dan memperkuat solidaritas antar masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, Tradisi kanduri Puasa merupakan wujud dari rasa syukur masyarakat Aceh dalam memperkuat hubungan dan solidaritas antar masyarakat. Tradisi ini bukan hanya memperkuat nilai- nilai sosial dan budaya dalam masyarakat, tetapi juga mencerminkan hubungan spiritual antara manusia dengan Allah SWT atas nikmat yang diberikan serta kesempatan beribadah, berbagi rezeki dengan sesama, menjaga warisan yang diturunkan oleh nenek moyang dan ajaran agama. Oleh karna itu, kanduri puasa menjadi bentuk ibadah *hablumminannas* yang menggabungkan nilai keimanan, kepedulian sosial, dan pelestarin tradisi yang harus dijaga dan dilestarikan oleh generasi selanjutnya atau penerus.

#### 4. Proses Pelaksanaan Tradisi Kanduri Puasa

Proses kanduri dalam tradisi masyarakat Aceh merupakan rangkaian kegiatan yang dijalankan secara bergotong royong oleh warga sebagai bagian dari penyelenggaraan acara makan bersama yang memiliki tujuan keagamaan, sosial, dan adat. Kenduri bukan hanya memon makan bersama saja, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai spiritual, kebersamaan sosial, serta pelestarian tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Secara garis besar proses kanduri puasa meliputi beberapa tahap penting sebagai berikut :

a. Musyawarah dan persiapan

Musyawarah gampong merupakan forum dalam pengambilan keputusan di tingkat desa atau gampong di Aceh. Forum ini menjadi wadah partisipasi aktif masyarakat dalam merumuskan, menyepakati, dan mengevaluasi berbagai kebijakan dan program desa. Dalam musyawarah ini melibatkan berbagai elemen masyarakat, seperti kepala dusun, perangkat gampong, tuha peut, tuha adat/ tokoh adat, imam gampong/ tokoh agama dan pemuda gampong.<sup>61</sup>

b. Dana

Masyarakat bersama-sama mengumpulkan dana atau sering disebut juga dengan “*repe peng*”. Repe peng adalah istilah dalam bahasa Aceh yang merujuk pada kegiatan menabung atau menyimpan uang. Secara harfiah, “repe” berarti menyimpan atau menabung, dan “peng” berarti uang. Dalam konteks budaya masyarakat Aceh, repe peng merupakan praktik tradisional menabung yang dilakukan secara individu maupun kelompok, seperti dalam bentuk arisan atau simpan pinjam di tingkat gampong (desa).

---

<sup>61</sup>Teuku Ahmad Yani, "Pembangunan Gampong dengan Semangat Gotong Royong Melalui Musyawarah dan Keterbukaan di Kabupaten Aceh Barat," *Jurnal public policy*, hal.151.

Praktik *repe peng* ini biasanya digunakan untuk bermacam keperluan, seperti biaya pendidikan, pernikahan, pembangunan rumah, atau kebutuhan mendesak lainnya. Selain itu, kegiatan ini juga mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Aceh dalam mengelola keuangan secara kolektif dan berkelanjutan. Meskipun istilah *repe peng* sering digunakan dalam percakapan sehari-hari di Aceh.<sup>62</sup>

c. Pelaksanaan *kanduri puasa*

Kegiatan ini dimulai dengan memasak *kuah beulangong*. Setelah *kuah beulangong* selesai dimasak akan dibagikan kepada masyarakat *gampong*. Pada sore harinya warga *gampong* khususnya laki-laki akan menyiapkan tempat untuk para tamu undangan berbuka bersama di halaman *meunasah*. Acara *kanduri* dimulai dengan pembacaan doa bersama dan *tausiah* dari imam *gampong* sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT dan memohon ampun serta keberkahan atas ibadah yang dilakukan selama bulan *ramadhan*. Pada saat waktu berbuka telah tiba masyarakat dan para tamu pun menyantap makanan yang telah disajikan.<sup>63</sup>

d. Tujuan dan Nilai

---

<sup>62</sup>Abidin Nurdin, "Revitalisasi Kearifan Lokal di Aceh: Peran Budaya Dalam Menyelesaikan Konflik Masyarakat," *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 13, no. 1 (2017): 135.

<sup>63</sup>M. Yunus, "Tradisi Perayaan."...,hal.44.

Kanduri puasa termasuk salah satu tradisi yang dilestarikan oleh masyarakat di beberapa daerah di Aceh. Tradisi ini bukan hanya sekedar berkumpul dan makan- makan saja, tetapi juga terdapat didalamnya nilai dan tujuan sebagai berikut :

1) Mempererat silaturahmi sosial

Kanduri puasa menjadi sarana untuk memperkuat hubungan antar keluarga, tetangga dan masyarakat sekitar. Melalui kebersamaan dalam kegiatan ini, tercipta suasana saling menghargai dan memperkuat solidaritas sosial.<sup>64</sup>

2) Menghidupkan nilai- nilai keagamaan

Kanduri puasa adalah ekspresi rasa syukur atas nikmat yang Allah berikan. Persaudaran sesama kaum muslim di teguhkan dalam kegiatan merupakan amalan yang sangat dianjurkan dan kanduri ini menjadi medium aktualisasinya.<sup>65</sup>

3) Melestarikan tradisi dan budayan lokal

Kanduri puasa salah satu warisan budaya yang mencerminkan kearifan lokal masyarakat Aceh. Tradisi ini berkontribusi dalam menjaga identitas budaya yang harmonis dengan nilai- nilai islam.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup>*Ibid.*

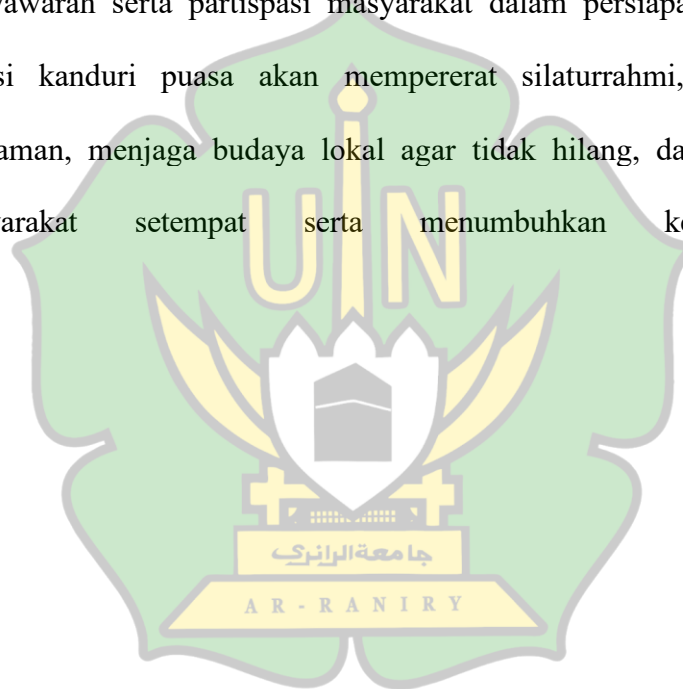
<sup>65</sup>Muthia, Effendi, and HMZ, “Nilai-Nilai Agama .”...,hal.53.

<sup>66</sup>Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata, “Kebijakan Pelestarian”...,hal.15.

#### 4) Bentuk kepedulian sosial

Melalui pembagian kuah beulangong atau lauk pauk lainnya sesama masyarakat, kanduri puasa menjadi sarana untuk memperkuat empati dan kepedulian terhadap sesama.<sup>67</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, melalui musyawarah serta partisipasi masyarakat dalam persiapan dan pelaksanaan tradisi kanduri puasa akan mempererat silaturahmi,implementasi nilai keislaman, menjaga budaya lokal agar tidak hilang, dan sebagai identitas masyarakat setempat serta menumbuhkan kepedulian sosial.



---

<sup>67</sup>M.Yunus, "Tradisi Perayaan ."...,hal.45.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif, karena penelitian ini dilakukan dengan cara berinteraksi langsung dengan masyarakat dan bertujuan untuk memahami terjadinya fenomena pelaksanaan kanduri puasa sebagai tradisi di tengah masyarakat.<sup>1</sup>

Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono adalah cara meneliti suatu hal secara langsung di lapangan, dalam keadaan apa adanya. Peneliti sendiri yang menjadi alat utama dalam mengumpulkan data. Data dikumpulkan dari berbagai sumber (gabungan), lalu dianalisis secara menyeluruh dari hal-hal khusus ke umum. Hasil penelitiannya tidak mencari kesimpulan yang berlaku untuk semua, tetapi lebih menekankan pada makna atau arti yang mendalam dari data yang ditemukan. Jadi, yang dicari bukan sekadar fakta yang terlihat, tapi nilai atau pesan di baliknya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2012, hal. 18.

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023), hal.15.

Penelitian kualitatif menurut LexyJ. Moleong adalah proses penelitian yang memberikan pemahaman dengan melakukan penelitian bersifat menyelidiki suatu fenomena sosial yang terjadi di tengah masyarakat.<sup>3</sup>

Penulis menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini karena proses penelitian dengan cara menggambarkan objek, fenomena atau setting sosial yang ditulis dalam bentuk tulisan naratif. Peneliti menulis data dan fakta yang terjadi pada objek penelitian dengan kalimat atau kata-kata dan gambar kegiatan bukan dengan angka.<sup>4</sup>

Berdasarkan dengan judul penelitian, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan untuk menggali dan mendapatkan informasi tentang tradisi kanduri puasa terhadap rasa syukur yang kemudian di paparkan dalam bentuk tulisan naratif yang mendeskripsikan dan menggambarkan hasil atau data yang didapat.

## **B. Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan Gampong Lamseunong Baru Jaya, Desa Kajhu, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, Prvinsi Aceh. Dalam menentukan subjek penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive*

---

<sup>3</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet ke 38 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 4.

<sup>4</sup>Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), hal.11.

*sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Artinya, peneliti memilih subjek yang dianggap paling tahu atau paling memahami hal yang sedang diteliti. Dengan cara ini, peneliti bisa mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan relevan terhadap topik penelitian.<sup>5</sup>

Penelitian ini dilakukan di Dusun Lamseunong Baru Jaya, Desa kajhu. Dalam pemilihan sampel, peneliti menentukan sampel sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1. Warga dusun Lamseunong Baru Jaya
2. Dewasa dan remaja
3. Yang berpartisipasi langsung dalam proses pelaksanaan kanduri puasa
4. Di percaya dapat memberikan informasi mengenai penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala dusun, tuha peut, kepala pemuda, tokoh agama, dan 6 orang warga yang di yakinin mengetahui informasi mengenai tradisi kanduri puasa di Dusun Lamseunong Baru Jaya, Desa kajhu, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh yang di selenggarakan pada tanggal 20 maret 2025.

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*,hal.133.

Adapun dibawah ini merupakan data masyarakat gampong Lamseunong Baru Jaya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Data Responden di Gampong Lamseunong Baru Jaya**

No.	Nama	Identitas
1.	S	Kepala Dusun
2.	ZR	Kepala pemuda
3.	EA	Tokoh agama
4.	A	Tuha peut
5.	MR	Warga
6.	B	Warga
7.	SM	Warga
8.	RJ	Warga
9.	NM	Warga
10.	RS	Warga

### C. Teknik Pengumpulan Data R - R A N I R Y

Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan observasi, wawancara dengan warga dengan pertanyaan yang dapat memberikan informasi yang di butuhkan peneliti serta beberapa dokumentasi sebagai data pendukung pada penelitian ini. Menurut Syafrida Hafni Sahir, pengumpulan data adalah proses mencari informasi yang dibutuhkan agar penelitian bisa mencapai tujuannya. Data yang dikumpulkan harus sesuai dengan apa yang sedang diteliti, dan disesuaikan dengan pengertian atau batasan jelas dari masing-masing hal (variabel) yang diteliti. Jadi, sebelum

mengumpulkan data, peneliti harus tahu secara pasti apa yang ingin dicari dan bagaimana cara mengukurnya.<sup>6</sup>

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung fenomena atau objek penelitian secara alamiah. Observasi bertujuan untuk mengamati proses yang terjadi secara langsung. Observasi dapat dilakukan dengan peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang di selenggarakan ( partisipants) atau tidak terlibat langsung hanya menjadi pengamat saja ( non partisipants). Observasi memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data primer yang akurat dan membantu peneliti memahami fenomena yang sedang diteliti secara mendalam dan kontekstual.<sup>7</sup>

Observasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah observasi dengan cara mengamati proses kegiatan kanduri puasa yang di laksanakan di Gampong Lamseunong Baru Jaya untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Bentuk - bentuk kegiatan yang dilakukan masyarakat berupa: memotong daging, memasak kuah beulangong, membagi kuah

---

<sup>6</sup>Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Medan: Universitas Medan Area, 2022) hal.14.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 145.

beulangong, menyiapkan tempat untuk berbuka bersama di halaman menasah, dan berbuka puasa bersama.<sup>8</sup>

Dari hasil observasi, menunjukkan bahwa melalui kegiatan memasak bersama, membagi kuah beulangong, dan berbuka puasa bersama menjadi sebuah rasa syukur dan memperkokoh tali silaturahmi sesama warga serta menumbuhkan rasa peduli dengan kegiatan membagi makanan berupa kuah beulangong. Dalam proses kegiatan kanduri puasa peran laki- laki lebih dominan dari mulai memasak hingga menyiapkan tempat berbuka puasa oleh karena itu, observasi yang dilakukan peneliti berupa observasi non partisipants.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi percakapan yang terjadi antara dua orang dengan saling berhadapan, di mana salah satunya melakukan wawancara untuk meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti, yang berkisar seputar pendapat dan keyakinannya.<sup>9</sup> Wawancara juga dapat dipahami sebagai proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka, dengan tujuan

---

<sup>8</sup>*Ibid.*

<sup>9</sup>Syafrida Hafni Sahir, *Metodelogi Penelitian*, ( Jogjakarta: KBM Indonesia ,2022 ) hal.28..

mendengarkan secara langsung informasi atau uraian dari narasumber. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara semi terstruktur.<sup>10</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dari catatan peristiwa yang sudah terjadi, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun karya monumental lainnya. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa catatan harian, sejarah hidup, foto, video, dan lain-lain. Dokumentasi salah satu cara mengumpulkan data dari berbagai bentuk dokumen, seperti tulisan, foto, atau video yang bisa memberikan informasi tentang subjek penelitian.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan dan mengambil data/informasi yang berkaitan dengan gambaran umum pelaksanaan tradisi kanduri puasa di Lamsenong Baru Jaya seperti prosesi kegiatan, pembagian kuah beulangong kepada warga, buka puasa bersama di halaman meunasah, dan vidio saat memasak kuah beulangong. Foto kegiatan akan menjadi data pendukung dalam penelitian ini.

---

<sup>10</sup>*Ibid.*

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : ALFABETA,2020) . hal.296.

#### D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis data secara terus-menerus, mulai dari perumusan masalah, di lanjutkan dengan proses pengumpulan data di lapangan, sampai penulisan laporan akhir. Analisis data penelitian ini tidak dilakukan setelah semua data terkumpulkan, melainkan sejak penulis turun ke lapangan langsung sampai proses penelitian berlangsung.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data di lapangan dengan model Miles dan Huberman. Peneliti menggunakan analisis data dengan model ini karena model ini memudahkan peneliti dalam memfokuskan analisis data pada pertanyaan dan tujuan penelitian. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono), analisis data terdiri dari tiga tahapan utama:<sup>13</sup>

##### a. Reduksi Data

Peneliti merangkum, menyusun dan mengelompokkan data yang dibutuhkan dari observasi dan wawancara sesuai dengan rumusan masalah atau data yang bersangkutan dengan yang diteliti. Meringkas dan menyusun data bertujuan agar peneliti fokus pada informasi yang relevan dengan masalah penelitian.

---

<sup>12</sup>*Ibid.*Hal.318.

<sup>13</sup>*Ibid.*Hal.321.

b. Penyajian Data

Dalam penyajian data, peneliti menyusun data dalam bentuk narasi untuk memudahkan peneliti dalam memahami dan menentukan makna yang muncul selama proses pengumpulan data.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengecekan ulang data yang telah disusun dengan bentuk narasi, memastikan data yang digunakan akurat, dan data memeriksa data yang digunakan sesuai dengan yang diteliti.

Analisis ini berlangsung secara interaktif dan terus-menerus sampai seluruh proses penelitian selesai. Ketiga tahapan ini tidak dilakukan secara terpisah, melainkan berlangsung secara bersamaan dan saling mempengaruhi antara satu sama lain selama penelitian berlangsung.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>*Ibid.*

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam bab ini peneliti membahas dan menjelaskan tentang hasil penelitian yang diteliti berdasarkan realita dan fakta yang terjadi di lapangan. Poin-poin penting yang mencakup akan dibahas dalam bab ini adalah mengenai gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik informan, melalui tradisi kenduri puasa pada masyarakat di Dusun Lamseunong Baru Jaya, desa kajhu, Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar dan dampak kenduri puasa terhadap bentuk rasa syukur pada masyarakat Dusun Lamseunong Baru Jaya.<sup>1</sup>

##### 1. Sejarah Dusun Lamseunong Baru Jaya

Dusun Lamseunong Baru Jaya merupakan bagian dari Desa kajhu yang terdiri dari 11 dusun. Setiap dusunnya kurang lebih terdapat 200 kk. Adapun mulanya dusun Lamseunong Baru Jaya adalah pecahan dari Dusun Lamseunong Lama yang mana masyarakat Lamseunong ingin memecahkan satu dusun karna suatu perkara. Sebelum terjadi perpecahan dusun tersebut dikenal dengan dusun lamseunong.

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Kepala Dusun Lamseunong Baru Jaya, 20 April 2025.

Tabel 4.1.

## Data Penduduk Dusun Lamseunong Baru Jaya

NO.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki- laki	118
2.	Perempuan	111
3.	Jumlah Penduduk	229

Sumber Tabel : Kantor Kechik Kajhu, 2024

Desa Kajhu terletak di Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Desa ini memiliki sejarah panjang yang di pengaruh oleh konflik dan bencana alam (tsunami) pada tahun 2004. Sebelum tsunami, Kajhu adalah desa pesisir dengan kehidupan masyarakat yang bergantung pada pertanian dan perikanan. Saat konflik antara Gerakan Aceh Merdeka dan pemerintah Indonesia memuncak antara tahun 1989- 2005, banyak warga mengalami tekanan keamanan dan sebagian mengungsi ke wilayah lain.<sup>2</sup>

Puncak tragedi terjadi pada 26 desember 2004 ketika gempa berkekuatan 9,1 SR dan tsunami besar melanda Aceh. Kajhu termasuk salah satu desa yang paling parah terdampak. Hampir seluruh bangunan dan infrastruktur hancur, dan ribuan jiwa menjadi korban.

---

<sup>2</sup>Wikipedia contributors. Kajhu,Baitussalam,Aceh Besar. Wikipedia.Last modified 2024.

Beberapa tahun kemudian, ditemukan kembali kerangka korban tsunami saat dilakukan pembangunan rumah warga.<sup>3</sup>

Pasca tsunami, Desa Kajhu dibangun kembali dengan bantuan dari berbagai lembaga nasional dan internasional, termasuk Turkish Red Crescent. Desa ini menjadi simbol kebangkitan dan ketahanan masyarakat Aceh pasca bencana besar. Saat ini, Kajhu berkembang menjadi desa yang maju secara infrastruktur dan aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan.<sup>4</sup>

## 2. Visi dan Misi Dusun Lamseunong Baru Jaya

Visi dan misi Dusun Lamseunong Baru Jaya mengikuti visi dan misi gampong induk (Gampong Kajhu) yaitu:<sup>5</sup>

### a. Visi

Menjadi gampong yang maju, mandiri, dan berbudaya, dengan tata kelola pemerintahan yang transparan dan pelayanan publik yang berkualitas.

### b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas pelayanan pemerintahan desa melalui tata kelola yang transparan, profesional, dan berbasis teknologi, guna memberikan pelayanan yang lebih efektif kepada masyarakat.

---

<sup>3</sup>Kompas.com.” Warga Kajhu Aceh Besar Temukan 30 Jasad Korban Bencana Tsunami”. Kompas Regional, 19 Desember 2018.

<sup>4</sup>Antara News. “Dana Desa Buka Akses Gampong Kajhu.”Antara News, April 2019.

<sup>5</sup><https://desakajhu.com/visi-misi/>

- 2) Mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan pengembangan sektor pertanian, UMKM, dan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal.
- 3) Meningkatkan pembangunan infrastruktur desa yang ramah lingkungan dan berkelanjutan untuk mendukung aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat.
- 4) Melestarikan adat dan budaya lokal sebagai identitas desa, serta mengembangkan kegiatan seni, tradisi, dan kearifan lokal agar tetap lestari di tengah modernisasi.
- 5) Meningkatkan ketahanan pangan dan pengelolaan sumber daya alam dengan menerapkan sistem pertanian yang inovatif dan berkelanjutan, serta menjaga kelestarian hutan dan air.

## **B. Hasil Penelitian**

Pada sub bagian ini, akan dibahas hasil temuan penelitian yaitu, sejarah tradisi kanduri puasa dan bentuk rasa syukur masyarakat di Gampong Lamseunong Baru Jaya, hubungan kanduri puasa dengan rasa syukur, serta prosesi kanduri puasa di Gampong Lamseunong Baru Jaya. Untuk memperoleh data di atas, maka peneliti melakukan wawancara dengan warga Gampong Lamseunong Baru Jaya sebanyak 10 (sepuluh) orang subjek yang terdiri dari kepala dusun / gampong, tuha peut, tokoh agama/ imeum gampong, ketua pemuda dan beberapa warga.

### **1. Sejarah Kanduri Puasa dan Bentuk Rasa syukur masyarakat dalam pelaksanaan tradisi kanduri puasa di Gampong Lamseunong Baru Jaya**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak “S” sebagai kepala dusun di Gampong Lamseunong Baru Jaya mengungkapkan bahwa :

“ Menurut saya, tradisi kanduri puasa ini telah berlangsung sejak dulu, dan salah satu bentuk ungkapan rasa syukur dalam pelaksanaannya adalah dengan berbagi makanan

kepada orang-orang yang menjalankan ibadah puasa. Berbagi makanan ini sama artinya dengan bersedekah. Sedekah merupakan bagian dari ibadah antar sesama manusia, dan melalui kanduri puasa ini pula kita dapat mempererat tali silaturahmi di antara masyarakat.”<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak “ZR” sebagai kepala pemuda di Gampong

Lamseunong Baru Jaya mengungkapkan bahwa :

“ Kalau kanduri puasa itu sudah ada dari masa orang tua zaman dulu, dan sekarang di terus oleh generasi kita- kita ini. Bentuk rasa syukur dari kanduri puasa ini kita bisa memperkuat silaturahmi sama masyarakat gampong dengan berbuka bersama di meunasah, berbagi makanan kepada warga seperti kuah beulangong yang dimasak di dapur meunasah.”<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak “A” selaku tuha peut di Gampong

Lamseunong Baru Jaya mengungkapkan bahwa :

“ Sejarah secara lengkap dari kanduri puasa itu saya tidak tau, karna tradisi ini sudah ada sejak lama mungkin sejak masa kerajaan Aceh dulu hingga saat ini masih di lakukan. Sejarah lengkapnya banyak yang tidak tau tapi masih di lakukan saat ini karna dampaknya sangat baik untuk masyarakat makanya masih di pertahankan dan dlakukan setiap bulan puasa. Saya pribadi melihat kanduri puasa sama saja dengan Kanduri lainnya, seperti kanduri maulid. Kanduri - kanduri yang ada di Aceh itu warisan dari orang terdahulu bisa dibilang warisan nenek moyang kita. Bentuk rasa syukur dari kanduri puasa sama dengan kanduri lainnya : memperkuat tali silaturahmi, dan yang sangat kita syukuri adalah antusias dan partisipasi dari masyarakat. Karna kalo antusias masyarakat tidak ada maka tidak akan lancer pelaksanaan kanduri apapun.”<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak “EA” sebagai tokoh agama di Gampong

Lamseunong Baru Jaya mengungkapkan bahwa :

“ Adanya tradisi kanduri itu karna berawal dari rasa syukur. Kanduri puasa adalah budaya turun – temurun dari sejak zaman dahulu sampai sekarang ini. Dari tradisi ini

---

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan Bapak S selaku kepala dusun di Gampong Lamseunong Baru Jaya pada tanggal 20 Maret 2025

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan Bapak ZR selaku ketua pemuda di Gampong Lamseunong Baru Jaya pada tanggal 20 Maret 2025

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan Bapak A selaku tuha peut di Gampong Lamseunong Baru Jaya pada tanggal 20 Maret 2025

menguatkan hubungan masyarakat dan ukhuwah sesama kita, dan rasa peduli atau empati sesama kita manusia. Mengajarkan kepada anak – anak muda hidup saling berbagi dan rasa kebersamaan serta kekeluargaan antar masyarakat.”<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak “MR” selaku warga Lamseunong Baru Jaya mengungkapkan bahwa :

“ Kanduri puasa dilakukan karna banyak manfaat untuk masyarakat terutama bagi masyarakat kurang mampu, karna ketika kanduri puasa kita ada bagi- bagi kuah beulangong. Mungkin orang zaman dulu melakukan kanduri puasa karna melihat banyak kelebihannya untuk masyarakat makanya di teruskan ke anak- anak muda sampai saat ini masih dilakukan. kanduri puasa ini sebagai tanda berakhirnya bulan puasa atau bulan ramadhan sebagian gampong melakukan kanduri puasa serentak dengan tamat tadarus atau “peutamat beut” dan sudah ada sejak zaman dulu. Menurut saya rasa syukur dari kanduri ini menyambung silaturrahi dengan masyarakat, berbagi makanan, berbuka puasa bersama di halaman meunasah, jadi ada rasa kekeluargaan seperti itu.”<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak “B” selaku warga di Gampong Lamseunong Baru jaya mengungkapkan Bahwa : “Kanduri puasa itu dari orang tua dulu sudah di lakukan sampai sekarang. Syukur dari kanduri puasa ini, kita bisa bertemu dengan masyarakat dan tamu undangan dari gampong lain. Ada rasa kebersamaan antar warga ,berbuka puasa bersama dan berbagi makanan.”<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu “SM” selaku warga di Gampong Lamseunong Baru Jaya mengungkapkan Bahwa :

“ Kanduri puasa ini dari saya kecil sudah ada dan bahkan dari sebelum sebelumnya juga sudah di selenggarakan oleh masyarakat terdahulu. Biasanya,kalo kanduri puasa saya memasak beberapa macam lauk pauk untuk di bawa ke meunasah “peu tubit idang”. Itu termasuk rasa syukur menurut saya karna bisa berbagi sesama dan bisa berkumpul sama

---

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan Bapak EA selaku tokoh agama di Gampong Lamseunong Baru Jaya pada tanggal 20 Maret 2025

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan bapak MR selaku warga di Gampong Lamseunong Baru Jaya pada tanggal 21 Maret 2025

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan bapak B selaku warga di Gampong Lamseunong Baru Jaya pada tanggal 21 Maret 2025

ibu-ibu yang lain. Biasanya ibu-ibu hanya menyusun makanan untuk tamu habis itu pulang kerumah sendiri-sendiri.”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu “RJ” selaku warga di Gampong Lamseunong Baru Jaya mengungkapkan bahwa :

“ Untuk sejarah secara lengkapnya saya kurang tau tapi, saya dari kecil sudah ikut tradisi ini bahkan dari ibu saya muda juga sudah ada. Kalau rasa syukur dari tradisi puasa ya salah satunya menyambung silaturahmi, buka puasa bersama warga mempererat hubungan antar warga lamseunong. Kalau ibu rumah tangga biasanya masak makanan buat di bawa ke meunasah. Menurut saya itu rasa syukur dari kanduri ini. Sebenarnya sama aja kaya kanduri lain cuma beda jenis kandurinya aja.”<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu “NM” selaku warga di Gampong Lamseunong Baru Jaya mengungkapkan bahwa :

“ Kanduri puasa ini sudah ada dari sejak saya kecil dan termasuk budaya yang menjadi turun–temurun atau peninggalan dari nenek moyang. Biasanya setiap kanduri puasa saya mengundang saudara- saudara saya untuk berbuka bersama, kami memasak di bantu juga sama saudara. Senang karna bisa berkumpul sama saudara yang jarang ketemu. Makanan yang sudah di masak juga di bawa ke meunasah untuk warga yang buka puasa bersama di meunasah. Yang bukan puasa di meunasah cuma laki- laki aja kalau ibu- ibu itu bukanya di rumah.”<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama “RS” selaku pemuda atau warga di Gampong Lamseunong Baru Jaya mengungkapkan bahwa :

“ Kalau sejarah kanduri puasa itu sendiri saya kurang tau, yang saya tau kanduri puasa ini sudah ada sejak lama. Salah satu bentuk rasa syukurnya, merasa bersyukur karna bisa ikut dalam kegiatan kanduri puasa, saya ikut bantu – bantu warga masak kuah beulangong, membagi kuah beulangong sama warga, terus berkumpul dan buka puasa bersama dengan teman- teman di halaman meunasah dan itu seru karna ada rasa kebersamaan. Saya dan teman- teman ikut membersihkan meunasah dan halaman

---

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan Ibu SM selaku warga di Gampong Lamseunong Baru Jaya pada tanggal 21 Maret 2025

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan Ibu RJ selaku warga di Gampong Lamseunong Baru Jaya pada tanggal 22 Maret 2025

<sup>14</sup>Hasil wawancara dengan Ibu NM selaku warga di Gampong Lamseunong Baru Jaya pada tanggal 22 Maret 2025

meunasah. Sebagai pemuda gampong saya merasa bersyukur karna bisa membantu dalam kegiatan kanduri puasa.”<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kanduri puasa tidak hanya menjadi ritual keagamaan, tetapi juga memiliki nilai sosial yang tinggi, seperti mempererat silaturahmi antarwarga, menumbuhkan rasa kebersamaan, dan memperkuat solidaritas sosial dalam masyarakat. Kegiatan ini umumnya dilakukan di meunasah dan melibatkan semua kalangan, dari tokoh agama, pemuda, hingga ibu rumah tangga. Mereka berkontribusi melalui kegiatan memasak bersama, membawa makanan, berbagi dengan sesama, serta membersihkan dan mempersiapkan tempat berbuka puasa bersama. Adapun sejarah dari kanduri puasa berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa, kanduri ini sudah ada sejak lama dan menjadi budaya yang di wariskan oleh orang – orang tua terdahulu sampai saat ini dan diharapkan akan berlanjut ke generasi selanjutnya, mengingat tradisi ini banyak membawa dampak yang positif terutama bagi masyarakat itu sendiri.

Hal tersebut di atas sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa kanduri puasa menciptakan suasana yang hangat dan penuh kebersamaan. Banyak dari masyarakat yang bersyukur dan senang karena dapat berkumpul bersama dengan orang -orang atau saudara yang jarang mereka jumpai melalui kanduri puasa ini mereka bisa melepaskan rasa rindu dan bercangkrama bersama. Dan itu salah satu bentuk rasa syukur dari tradisi kanduri puasa itu sendiri.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan RS selaku warga (pemuda) di Gampong Lamseunong Baru Jaya pada tanggal 22 Maret 2025

<sup>16</sup>Hasil Observasi peneliti di Meunasah Gampong Lamseunong Baru Jaya pada tanggal 20 Maret 2025.

## 2. Korelasi Kanduri puasa dengan Rasa Syukur

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak “S” selaku kepala dusun Lamseunong Baru Jaya mengungkapkan bahwa :

“ Kanduri puasa ini banyak memberikan dampak yang baik bagi masyarakat salah satu nya mempererat silaturrahi. Dan itu salah satu rasa syukur dari kegiatan ini, jadi jika ditanya apa ada hubungan antara kanduri puasa dengan rasa syukur,erat sekali hubungannya karena bukan hanya hubungan manusia yang ada dalam kanduri ini tetapi juga ada hubungan dengan tuhan juga karna ada rasa syukur di dalamnya.”<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak “ZR” selaku kepala pemuda di Gampong Lamseunong Baru Jaya mengungkapkan bahwa :

“ Setiap tahun kita buat kanduri puasa, kita masak kuah beulangong dengan dana hasil dari repe peng atau sumbangan masyarakat biasa nya Rp.100.000. Kanduri ini penting karna dengan adanya kanduri ini kita bisa berbagi sesama masyarakat dari hasil repe peng tersebut. Dengan hanya bermodal 100.000 itu kita bisa merasakan kanduri yang begitu besar itu salah satu rasa syukur dan berkah.”<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak “A”selaku tuha peut di Gampong Lamseunong Baru Jaya mengungkapkan bahwa : “Setiap bulan puasa kita buat kanduri puasa kita undang warga dari gampong lain, berbuka bersama, membagikan kuah beulangong yang di masak bersama- sama dimeunasah. Dari kegiatan ini kita berharap keberkahan dan syukur kepada tuhan karna bisa menjalankan ibadah puasa dengan lancer.”<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak “EA” selaku tokoh agama di Gampong Lamseunong Baru Jaya mengungkapkan bahwa :

---

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan Bapak S selaku kepala dusun di Gampong Lamseunong Baru Jaya pada tanggal 20 Maret 2025

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan Bapak ZR selaku kepala pemuda di Gampong Lamseunong Baru Jaya pada tanggal 20 Maret 2025

<sup>19</sup>Hasil wawancara dengan Bapak A selaku tuha peur di Gampong Lamseunong Baru Jaya pada tanggal 20 Maret 2025

“ Adanya budaya itu karna rasa syukur kepada Allah karna telah memberi kepada kita nikmat sehat dan rezeki. Dalam kanduri ini kita berbagi makanan, berkumpul dan berbuka puasa bersama. Kanduri ini juga sebagai dakwah,karna dengan adanya kanduri ini kita bersedekah meningkatkan hubungan sesama manusia atau bisa di bilang hablumminannas.”<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak “MR” selaku warga di Gampong Lamseunong Baru Jaya mengungkapkan bahwa : “Kanduri puasa sejak saya kecil sudah ada, dilakukan dengan sangat sederhana tapi bermanfaat bagi masyarakat. Kanduri ini di lakukan setiap bulan puasa tanda syukur kepada Allah karan kesempatan untuk menjalankan ibadah puasa.”<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak “B” selaku warga di Gampong Lamseunong Baru Jaya mengungkapkan bahwa : “Saya bersyukur ada kanduri puasa karna bisa berkumpul dengan warga, bekerja sama dalam kegiatan ini, peduli sama masyarakat yang kurang mampu dengan membagi kuah beulangong dan makanan yang lain.”<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu “SM” selaku warga di Gampong Lamseunong Baru Jaya mengungkapkan bahwa : “Kanduri puasa buat saya merasa senang karna bisa bersedekah dengan berbagi makanan, ada rasa peduli dan kebersamaan antar tetangga dan warga. Berkumpul dengan saudara, bebuka puasa bersama dengan orang yang jarang kita jumpa.”<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup>Hasil wawancara dengan Bapak EA selaku tokoh agama di Gampong Lamseunong Baru Jaya pada tanggal 21 Maret 2025

<sup>21</sup>Hasil wawancara dengan Bapak MR selaku warga di Gampong Lamseunong Baru Jaya pada tanggal 21 Maret 2025

<sup>22</sup>Hasil wawancara dengan Bapak B selaku warga di Gampong Lamseunong Baru Jaya pada tanggal 21 Maret 2025

<sup>23</sup>Hasil wawancara dengan Ibu SM selaku warga di Gampong Lamseunong Baru Jaya pada tanggal 20 Maret 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu “RJ” selaku warga di Gampong Lamseunong Baru Jaya mengungkapkan bahwa :

“ Kanduri puasa tanda akhirnya bulan puasa dan itu buat saya lega dan bersyukur bisa berpuasa dengan lancar dan Allah beri saya sehat. Saya berharap bisa berjumpa lagi dengan bulan puasa kedepan dan itu sebuah nikmat yang besar bagi saya. Lewat kanduri ini kita bersyukur dan berdoa kepada Allah.”<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu “NM” selaku warga di Gampong Lamseunong Baru Jaya mengungkapkan bahwa :

“ Kanduri puasa bisa membuat saya berkumpul dengan saudara – saudara jauh saya yang jarang berjumpa karna sibuk. Saya rasa senang bisa bertemu dengan mereka saat kanduri puasa karna bisa melepas rindu dan berbicara lagi dengan mereka setelah lama tidak bertemu. Kalau ngomong lewat telepon atau vc itu beda rasanya dengan berjumpa langsung jadi lewat kanduri puasa ni saya dan saudara saya bisa melepas rindu sama-sama.”<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan “RS” selaku pemuda/warga di Gampong Lamseunong Baru Jaya mengungkapkan bahwa :

“ Saya rasa kanduri ini salah tanda syukur kita karna setelah hampir sebulan kita puasa, kita makan bersama.saya dan kawan yang lain ikut bantu- bantu warga seperti beli cuci tempat masak atau beulangong, sapu meunasah, siapin tempat untuk makan bersama di halaman meunasah. Itu buat saya jadi rasa berguna dan bermanfaat gitu. Suasana ketika berbuka juga sangat seru dan kita merasa senang pas bagi- bagi makanan kepada warga.”<sup>26</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa tradisi ini dilakukan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat kesehatan, rezeki, serta kelancaran dalam

---

<sup>24</sup>Hasil wawancara dengan Ibu RJ selaku warga di Gampong Lamseunong Baru Jaya pada tanggal 22 Maret 2025

<sup>25</sup>Hasil wawancara dengan Ibu NM selaku warga di Gampong Lamseunong Baru Jaya pada tanggal 22 Maret 2025

<sup>26</sup>Hasil wawancara dengan RS selaku warga (pemuda) di Gampong Lamseunong Baru Jaya pada tanggal 22 Maret 2025

menjalankan ibadah puasa. Kanduri tidak hanya untuk berbagi makanan, seperti kuah beulangong, tetapi juga sebagai sarana mempererat tali silaturahmi, memperkuat solidaritas sosial, serta menunjukkan kepedulian terhadap sesama, khususnya bagi masyarakat yang kurang mampu. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi media dakwah dan pembelajaran nilai-nilai keagamaan serta kemanusiaan. Kanduri puasa dilakukan secara gotong royong, melibatkan seluruh elemen masyarakat, dari tokoh agama, pemuda, hingga warga biasa. Tradisi ini telah mengakar sejak lama dan masih dilestarikan hingga kini karena dirasakan manfaatnya secara langsung dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut yang menjadikan kanduri puasa berkaitan erat dengan rasa syukur dan tidak bisa di pisahkan satu dengan yang lainnya.

Sejalan dengan hasil observasi penelitian bahwa kanduri puasa memiliki ikatan yang kuat dengan rasa syukur terutama rasa syukur kepada yang maha kuasa yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga masyarakat dapat merasakan betapa besar dampak dari tradisi kanduri puasa ini terumata bagi masyarakat yang kurang mampu. Karena dari kegiatan ini masyarakat dapat menikmati hidangan berupa kuah beulangong yang merupakan salah satu makanan khas Aceh.

### **3. Proses pelaksanaan kanduri puasa di dusun Lamseunong Baru Jaya**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak “S” selaku kepala dusun Lamseunong Baru Jaya mengungkapkan bahwa ;

" Biasanya kanduri puasa dimulai dengan musyawarah kecil antar warga. Yang dibahas dalam rapat tentang sumbangan dana panitia kegiatan dan penetapan tanggal serta tamu undangan. Masak kuah beulangong biasanya yang laki-laki yang potong dan membersihkan daging sapi, dan bahan- bahan untuk masak juga yang beli laki- laki. Masaknya di meunasah untuk buka bersama nya juga di halaman meunasah. Setelah kuah beulangongnya masak akan di bagi ke masyarakat juga da nada sebagian masyarakat

yang bawa idang sebagai lauk tambahan untuk para tamu undangan. Pada sore harinya anak- anak di beri makan."<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak “ZR” selaku kepala pemuda di Dusun Lamseunong Baru Jaya mengungkapkan bahwa:

" Pertama ada musyawarah dengan warga masalah tanggal kanduri, repe peng atau sumbangan dana, kemudian panitia. Di hari acaranya kita masak kuah beulangong, kalau sudah masak di bagi ke masyarakat. Setelah itu persiapan untuk berbuka puasa. Ibu – ibu biasanya bantu mengatur makanan yang di bawa oleh masyarakat yang membawa idang, kalau memasak dan bagi – bagi itu semua urusan laki- laki."<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak “A” selaku tuha peut di Dusun Lamseunong Baru Jaya mengungkapkan bahwa:

" Sebelum acara kanduri puasa ada sedikit musyawarah mengenai tanggal, dana, dan panitia acara. Pada hari acara, di pagi hari bapak- bapak dan pemuda gampong membersihkan daging dan membel bahan untuk masak kuah beulangong. Kemudian, setelah kuah masak akan di bagi kepada masyarakat ada juga masyarakat yang membawa idang berupa lauk pauk seperti ikan, udang, ayam. Idang itu akan dikumpulkan oleh ibu-ibu dan di susun rapi kemudian di sajikan untuk para tamu dan masyarakat yang berbuka di meunasah. Yang berbuka di meunasah hanya laki- laki saja.untuk anak- anak di beri makan pada sore hari."<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak “EA” selaku tokoh agama di Dusun Lamseunong Baru Jaya mengungkapkan bahwa:

“ Kegiatan ini dimulai dengan rapat kecil, pengumpulan dana. Memasak kuah beulangong, membagikan kuah kepada masyarakat. Sebagian masyarakat ada yang membawa idang dengan berbagai lauk pauk. Tempat yang disediakan untuk berbuka puasa bersama di halaman meunasah yang dimulai dengan membaca doa bersama dan

---

<sup>27</sup>Hasil wawancara dengan Bapak S selaku kepala dusun di Gampong Lamseunong Baru Jaya pada tanggal 13 Juni 2025

<sup>28</sup>Hasil wawancara dengan Bapak ZR selaku kepala pemuda di Gampong Lamseunong Baru Jaya pada tanggal 13 Juni 2025

<sup>29</sup>Hasil wawancara dengan Bapak A selaku tuha peur di Gampong Lamseunong Baru Jaya pada tanggal 14 Juni 2025

lanjut dengan salat magrib berjamaah di meunasah beserta tamu. Untuk para ibu-ibu atau perempuan dianjurkan berbuka puasa dirumah. Kanduri ini bukan sekadar makan bersama saja tapi, sebagai bentuk rasa syukur kita kepada Allah karena bisa menjalankan puasa. Habis itu, baru makan bersama.”<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak “MR” selaku warga dusun Lamseunong

Baru Jaya mengungkapkan bahwa :

“ Sebelum di adakan kegiatan kanduri puasa, kepala dusun akan mengadakan rapat dengan warga yang membahas mengenai pengumpulan dana, tanggal acara dan panitia acaranya. Pada hari kanduri akan di masak kuah beulangong dan di bagikan ke warga. Memberikan makanan kepada anak- anak di sore hari serta menyiapkan tempat untuk berbuka puasa.”<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak “B” selaku warga Dusun Lamseunong Baru Jaya mengungkapkan bahwa: “ Pada hari kanduri puasa masyarakat akan memasak kuah beulangong di dapur meunasah, setelah kuah masak akan di bagikan kepada warga gampong. Kemudian untuk para tamu undangan dan masyarakat yang berbuka puasa bersama di siapkan tempat di halaman meunasah.”<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu “SM” selaku warga Lamseunong Baru Jaya mengungkapkan bahwa : “ Kami yang ibu-ibu bantu menyiapkan makanan, menyusun idang yang di bawa oleh warga. Kalau bapak- bapak masak kuah beulangong setelah masak di bagi rata kepada warga.”<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup>Hasil wawancara dengan Bapak EA selaku tokoh agama di Gampong Lamseunong Baru Jaya pada tanggal 14 Juni 2025

<sup>31</sup>Hasil wawancara dengan Bapak MR selaku warga di Gampong Lamseunong Baru Jaya pada tanggal 14 Juni 2025

<sup>32</sup>Hasil wawancara dengan Bapak B selaku warga di Gampong Lamseunong Baru Jaya pada tanggal 15 Juni 2025

<sup>33</sup>Hasil wawancara dengan Ibu SM selaku warga di Gampong Lamseunong Baru Jaya pada tanggal 14 Juni 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu “RJ” selaku warga Lamseunong Baru Jaya mengungkapkan bahwa :

“ Biasanya masak kuah beulangong bersama di meunasah dan di bagi untuk warga. Bagi ibu- ibu menyusun makanan untuk di sajikan kepada tamu dan warga yang berbuka puasa bersama di meunasah. Setelah selesai menyusun makan para ibu- ibu akan pulang dan berbuka puasa di rumah karna yang buka puasa di meunasah hanya laki-laki saja.”<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu “NM” selaku warga Lamseunong Baru Jaya mengungkapkan bahwa : “Saya bisanya ada buat kanduri juga di rumah. Mengundang saudara-saudara saya dan ibu-ibu gampong untuk berbuka puasa bersama di rumah. Ada peutubit idang juga ( menyumbang makanan ke meunasah).”<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan “RS” selaku warga/pemuda Lamseunong Baru Jaya mengungkapkan bahwa :

“ Untuk memasak kuah beulangong biasanya dimasak oleh orang tua gampong atau bapak-bapak. Saya dan teman- teman biasanya beli bahan- bahan yang kurang atau bantu buat air untuk berbuka puasa. Kami juga menyiapkan tempat, bantu mengantarkan kuah ke rumah warga yang tidak bisa berhadir. Kegiatan ini membuat kita untuk saling berbagi.”<sup>36</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, proses dari kanduri puasa diawali dengan musyawarah dengan masyarakat gampong untuk menentukan tanggal dan pengumpulan dana. Pada hari kegiatan acara dimulai dengan :

---

<sup>34</sup>Hasil wawancara dengan Ibu RJ selaku warga di Gampong Lamseunong Baru Jaya pada tanggal 11 Juni 2025

<sup>35</sup>Hasil wawancara dengan Ibu NM selaku warga di Gampong Lamseunong Baru Jaya pada tanggal 11 Juni 2025

<sup>36</sup>Hasil wawancara dengan RS selaku warga (pemuda) di Gampong Lamseunong Baru Jaya pada tanggal 13 Juni 2025

- a. Memotong dan membersihkan daging secara gotong royong sambil bercengkrama, berbagi informasi dan pengalaman.



- b. Memasak Kuah beulangong yang merupakan makanan khas Aceh Besar.



- c. Kuah beulangong di bagikan sama rata kepada warga



- d. Jamuan Makan untuk anak- anak di sore hari.



- e. Idang yang berisi lauk pauk seperti ikan, ayam, udang telur dan lainnya. Idang ini sebagai lauk tambahan dari warga supaya tamu undangan tidak berbuka dengan kuah beulangong saja dan didalam idang juga ada aneka minuman untuk berbuka puasa.



- f. pemuda yang sedang menyusun makanan dalam idang



- g. Berbuka puasa bersama di halaman meunasah, biasanya hanya laki- laki yang berbuka puasa di meunasah sedangkan perempuan dianjurkan berbuka puasa di rumah karena diyakini perempuan lebih leluasan berbuka puasa di rumah.



Sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa dalam kegiatan kanduri puasa semuamasyarakat terlibat dan adanya kerja sama yang sangat luar biasa bahkan anak -anak, remaja, pemuda gampong semua ikut serta dalam kelancaran kegiatan tersebut. Kanduri puasa juga dianggap sebagai bentuk sedekah dan media pendidikan karakter bagi generasi muda, khususnya dalam menanamkan nilai empati, gotong royong, dan kepedulian sosial. Melalui kanduri puasa, masyarakat tidak hanya mempererat hubungan sesama manusia (hablumminannas), tetapi juga memperkuat hubungan spiritual dengan Sang Pencipta (hablumminallah) sebagai bentuk rasa syukur yang mendalam<sup>37</sup>.

---

<sup>37</sup>Hasil Observasi peneliti di Meunasah Gampong Lamseunong Baru Jaya pada tanggal 20 Maret 2025.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka pembahasan penelitian ini mencakup yaitu:

#### 1. Sejarah Kanduri Puasa dan Bentuk Rasa syukur masyarakat dalam pelaksanaan tradisi kanduri puasa di Gampong Lamseunong Baru Jaya

Tradisi di Aceh merupakan budaya peninggalan oaring tua zaman dahulu yaitu zaman kerajaan Aceh Darussalam. Tradisi yang turunkan memiliki makna dan tujuan tersendiri. Aceh merupakan daerah yang pertama masuknya islam di Indonesia pada abad ke-13. Tradisi yang berlaku di Aceh terkandung nilai ajaran islam yang begitu kuat didalamnya. Aceh pernah menjadi kerajaan yang berpengaruh di Nusantara sehingga Aceh di kenal dengan daerah yaang kaya akan tradisi dan budayanya.<sup>38</sup>

Kanduri puasa dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur masyarakat dan uangkapan terima kasih kepada Allah SWT atas nikmat yang Allah berikan dan kesempatan untuk melaksanakan ibadah puasa. Kanduri puasa telah menjadi warisan budaya karena manfaat dan tujuannya sangat bermakna bagi masyarakat, sehingga masih di laksanakan sampai saat ini.<sup>39</sup> Selain ini kanduri puasa juga memilki tujuan untuk memperkuat nilai- nilai keagamaan,budaya dan sosial bagi anak- anak melalui kegiatan berbagi makanan kepada warga gampong dalam tradisi kanduri puasa ini.<sup>40</sup>

Sesuai dengan yang pernyataan bapak “EA” bahwasannya kanduri ini merupakan budaya yang dilandaskan rasa syukur masyarakat zaman dahulu yang mana menjadi

---

<sup>38</sup>Muhammd Imran, “Sejarah Islam .”...,hal.196.

<sup>39</sup>Syamsuriyah, “Tradisi Budaya Dan Tradisi Agama Dalam Kehidupan Sosial.” *Jurnal : Al-Misbah*, Vol.9, No. 1 (2013) hal.68.

<sup>40</sup>Mardian and Syamsir, “Peran Budaya Dalam Membentuk Norma Dan Nilai Sosial: Sebuah Tinjauan Terhadap Hubungan Sosial Dan Budaya.” *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* Vol.3 No. 11 (2024) hal. 6.

budaya turun – temurun kepada generasi berikutnya serta sebagai media pengenalan nilai-nilai agama dan sosial untuk anak- anak.<sup>41</sup>

Rasa syukur merupakan perasaan terima-kasih atas apa yang dimiliki. Rasa syukur adalah emosi positif yang akan melahirkan perilaku yang baik sehingga perilaku baik tersebut akan menjadi kebiasaan dalam kehidupan. Rasa syukur tidak hanya berbentuk sebuah ungkapan saja namun juga dapat berbentuk perilaku.<sup>42</sup>

Dalam proses pelaksanaan Tradisi kanduri puasa bentuk rasa syukur yang terkandung seperti bersyukur dapat berbagi makanan kepada sesama warga, dapat berjumpa dengan sanak saudara yang jauh, memperkuat silaturahmi, dan rasa kebersamaan.<sup>43</sup>

Rasa syukur merupakan semacam perwujudan rasa kagum, rasa terima kasih, serta penghargaan terhadap sesuatu yang dimiliki. Ungkapan tersebut dapat ditujukan kepada orang lain, baik terhadap sesama manusia maupun kepada Tuhan. Rasa bersyukur muncul atas pengakuan hati bahwa suatu nikmat tidak mungkin dicapai tanpa bantuan dari luar diri seseorang. Maksud luar diri seseorang adalah individu lain, tetapi mungkin juga berasal dari luar manusia seperti bersyukur kepada Tuhan maupun alam.<sup>44</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tradisi Kanduri puasa telah ada sejak zaman kerajaan Aceh. Tradisi ini salah satu bentuk syukur masyarakat kepada Allah atas

---

<sup>41</sup>Hasil wawancara dengan warga di Dusun Lamseunong Baru Jaya Maret 2025.

<sup>42</sup>Anjani, *Hubungan Antara Rasa Syukur Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja Part-Time Skripsi*. (2020) hal.46.

<sup>43</sup>Wawancara dengan warga Lamseunong Baru Jaya 2025.

<sup>44</sup>Anjani, *Hubungan Antara Rasa Syukur Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja Part-Time Skripsi*. (2020) hal.46.

kesempatan yang diberikan sehingga dapat menjalankan ibadah puasa dengan lancar. Dalam proses pelaksanaannya dapat meningkatkan hubungan sosial, meningkatkan rasa kepedulian sesama manusia, dan menumbuhkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan saat berbuka puasa bersama. Hal tersebut merupakan bentuk rasa syukur bagi masyarakat.

## 2. Korelasi Kanduri puasa dengan Rasa Syukur

Rasa syukur memiliki makna sebagai menyadari kenikmatan yang tuhan berikan dan sadar bahwa tidak ada yang dapat memberikan nikmat selain Allah. Rasa syukur akan menghasilkan perilaku positif dalam diri seseorang, karena rasa syukur merupakan sebuah emosi yang positif. Perilaku yang berasal dari emosi positif akan terus menjadi kebiasaan seseorang.<sup>45</sup>

Begitu juga dalam bermasyarakat atau bersosial. Dalam kehidupan juga terdapat beberapa kebiasaan yang dilandaskan oleh rasa syukur masyarakat bahkan kebiasaan tersebut dapat menjadi sebuah media pendidikan agama, akhlak, dan perilaku sosial bagi anak- anak muda. Seperti kanduri puasa yang di laksanakan oleh masyarakat Dusun Lamseunong Baru Jaya.<sup>46</sup>

Pada dasarnya kanduri ini ada karena berlandaskan rasa syukur masyarakat kepada Allah atas kesempatan yang Allah berikan kepada mereka selama menjalankan

---

<sup>45</sup>Feni Yulistiani, *Konsep Kenikmatan Jasmani Dalam Kitab Ihya' Ulumuddin Bab Syukur Menurut Al-Ghazali.Skripsi*. 2021.hal. 13.

<sup>46</sup>Maryatul Kiftiyah, Lifiana , Pinihanti, Sabty, “Penanaman Rasa Syukur Melalui Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Tegalarum, Demak : Kajian Indigenous Psikologi,” *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 22, no. 1 (2020): 108, <https://doi.org/10.26623/jdsb.v22i2.2909>.

ibadah puasa<sup>47</sup>. Dalam kanduri ini juga masyarakat dapat melakukan kegiatan yang mulia seperti berbagi makanan kepada tetangga, memperkuat hubungan dengan saudara jauh, dan mempertajam rasa empati kepada sesama manusia.<sup>48</sup>

Rasa syukur dengan tradisi kanduri puasa memiliki hubungan yang saling terikat. Tradisi kanduri puasa merupakan cara masyarakat mengekspresikan rasa syukurnya yang dalam proses pelaksanaannya memberikan manfaat kembali kepada masyarakat itu sendiri.<sup>49</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tradisi Kanduri Puasa berkaitan erat dengan rasa syukur baik dari segi tujuannya ataupun manfaatnya bagi masyarakat. Selain itu tradisi ini juga dilandaskan oleh rasa syukur masyarakat terhadap Tuhan Yang Maha Esa atas anugrah yang diberikan kepada hamba-Nya.

### **3. Proses kanduri puasa di gampong lamseunong baru jaya**

Tradisi kanduri puasa yang dilaksanakan di Dusun Lamseunong Baru Jaya merupakan salah satu praktik sosial keagamaan yang telah menjadi tradisi turun–menurun dari sejak zaman kerajaan Aceh. Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, pemuda, dan warga, terlihat bahwa, kanduri puasa bukan hanya ritual buka

---

<sup>47</sup>Wawancara dengan bapak EA Maret 2025.

<sup>48</sup>Maryatul Kiftiyah, Lifiana, Pinihanti, Sabty, “Penanaman Rasa Syukur Melalui Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Tegalarum, Demak : Kajian Indigenous Psikologi,” *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 22, no. 1 (2020): 108, <https://doi.org/10.26623/jdsb.v22i2.2909>.

<sup>49</sup>*Ibid.* Hal.106.

puasa bersama, tetapi juga sebagai nilai kebersamaan dan memperkuat rasa solidaritas sesama masyarakat.<sup>50</sup>

Kegiatan kanduri puasa dimulai dengan musyawarah antar aparat gampong dan warga. Seperti kepala dusun, tuha peut, para pemuda serta warga. Dalam musyawarah tersebut, masyarakat membahas mengenai penetapan tanggal pelaksanaan, pengumpulan dana (repe peng), serta pembentukan panitia/ PJ kegiatan. Musyawarah di lakukan supaya masyarakat mengetahui tujuan dari sebuah kegiatan dan supaya masyarakat tidak merasa terbebani dengan hasil keputusan yang di ambil karena dalam musyawarah masyarakat diberi kebebasan untuk berpendapat.<sup>51</sup>

Menurut hasil wawancara dan observasi dalam proses persiapan kanduri puasa, kaum laki- laki lebih banyak berperan atau lebih aktif dari pada kaum perempuan. Kaum laki-laki bertanggung jawab dalam memasak kuah beulangong, makanan khas Aceh yang menjadi menu utama kanduri. Membagikan kuah beulangong, memotong dan membersihkan daging, membeli bahan-bahan masakan, serta memasak bersama di dapur meunasah itu merupakan tugas para bapak- bapak dan pemuda gampong. Sementara itu, para wanita atau ibu-ibu hanya bertanggung jawab dalam menyiapkan hidangan tambahan yang disebut idang, berupa lauk-pauk yang dibawa oleh warga secara sukarela. Ibu-ibu menyusun hidangan tersebut dengan rapi untuk kemudian disajikan kepada para tamu dan warga yang berbuka puasa bersama di halaman meunasah.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup>Hasil Wawancara dengan Warga di Dusun Lamseunong Baru Jaya, Maret 2025.

<sup>51</sup>Fauzatun Nabila, "Pemahaman Teologis Dalam Tradisi Khanduri Blang Di Blang Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar," 2023. hal.38.

<sup>52</sup>Hasil Observasi di Dusun Lamseunong Baru Jaya, Maret 2025.

Para pemuda biasanya diberi tanggung jawab untuk membantu membeli bahan masakan yang kurang, menyiapkan tempat berbuka puasa, hingga mengantarkan makanan ke rumah warga yang tidak dapat hadir. Dalam kegiatan ini juga terdapat jamuan untuk anak-anak. Jamuan yang diberikan khusus kepada anak-anak pada sore hari merupakan bentuk perhatian dan kasih sayang masyarakat terhadap generasi muda.<sup>53</sup>

Dengan terlibatnya seluruh masyarakat dalam kegiatan ini, menunjukkan bahwa kanduri puasa tidak hanya menjadi ajang silaturahmi, tetapi juga media pendidikan dalam berinteraksi sosial kepada generasi muda, memperkuat nilai-nilai keagamaan, meningkatkan rasa empati, kerja sama yang baik, dan kepedulian sosial.<sup>54</sup>

Kanduri puasa bukan hanya sebagai kegiatan formal, melainkan termasuk salah satu bentuk penerapan nilai-nilai agama dan budaya. Tradisi ini juga bentuk dari rasa syukur masyarakat atas kesempatan untuk melakukan ibadah puasa. Seperti yang dikatakan oleh salah satu tokoh agama, kegiatan ini merupakan wujud rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan, terutama karena masih diberi kesempatan untuk menjalankan ibadah puasa.<sup>55</sup>

Kegiatan kanduri puasa di akhir dengan masyarakat melakukan salat magrib berjamaah dan doa bersama agar kegiatan ini tidak hanya menjadi kegiatan sosial saja namun, juga dapat menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. Harapannya

---

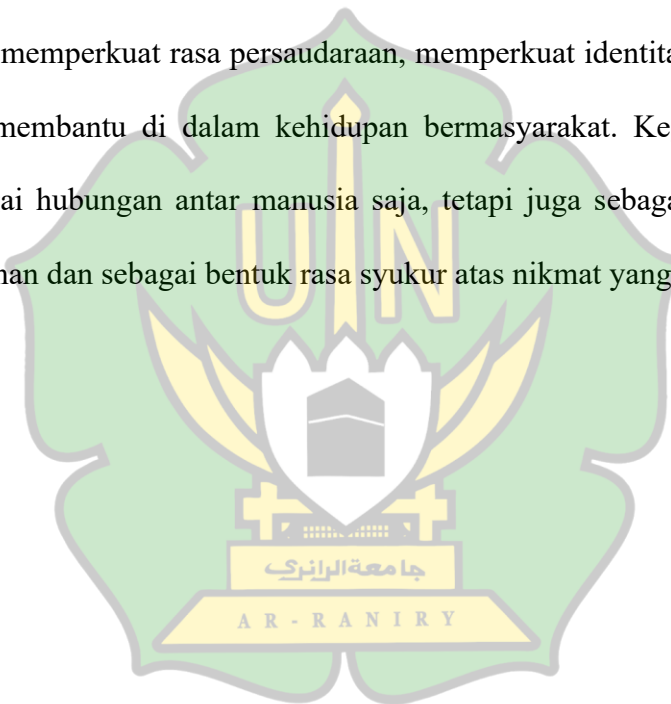
<sup>53</sup>Hasil Observasi di Dusun Lamseunong Baru Jaya, Maret 2025.

<sup>54</sup>Setiyawan, "Budaya Lokal Dalam Perspektif Agama:" *Jurnal: Humaniora*. Vol. XIII, No.2 (2012) hal.205.

<sup>55</sup>Muthia, Effendi, dan HMZ, "Nilai-Nilai Agama Islam ."...,hal.59.

kegiatan ini bukan hanya bertujuan memperkuat hubungan antar manusia (hablumminannas) tetapi juga memperkuat hubungan dengan Tuhan juga (hablumminanallah).<sup>56</sup>

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, tradisi kanduri puasa dilaksanakan dengan semangat kebersamaan yang tulus dan melibatkan setiap bagian masyarakat baik laki- laki, perempuan, pemuda, sampai anak- anak pun mendapatkan kenikmatan dari kanduri puasa ini. Kanduri puasa menjadi salah satu media untuk meningkatkan kebersamaan, memperkuat rasa persaudaraan, memperkuat identitas, serta menumbuhkan sikap saling membantu di dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan ini tidak hanya bernilai sebagai hubungan antar manusia saja, tetapi juga sebagai sarana mendekatkan diri kepada tuhan dan sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat yang diberikan-Nya.



---

<sup>56</sup>Setiyawan, "Budaya Lokal Dalam Perspektif Agama:" *Jurnal: Humaniora*. Vol. XIII, No.2 (2012) hal.205.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan tentang Tradisi Kanduri Puasa Terhadap Rasa Syukur di Dusun Lamseunong Baru Jaya, Desa Kajhu, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar peneliti menyimpulkan bahwa :

##### 1. Sejarah Tadisi Kanduri puasa dan bentuk rasa syukur

Tradisi kanduri puasa merupakan warisan dari nenek moyang dari zaman kerajaan di Aceh dulu yang sampai sekarang masih di jaga dan di rawat. Kanduri puasa memilki nilai- nilai keagamaan di dalamnya dengan tujuan untuk mengajarkan generasi muda dalam berahklak mulia dan menjalin hubungan sosial. Kanduri puasa ada karna rasa syukur masyarakat atas anugrah tuhan berikan selama hidupnya dan mandapat kesempatan untuk menjalankan ibadah puasa. Rasa syukur yang timbul muncul dari kegiatan dengan cara bergotong royong dan berbagi makan.

##### 2. Korelasi Kanduri Puasa dengan rasa syukur

Kanduri puasa bentuk dari ekspresi syukur masyarakat atas nikmat yang di dapat. Kanduri puasa membangkitkan rasa syukur masyarakat melalui kegiatan makan bersama, membagi makanan dan menjalin hubungan yang telah renggang.

##### 3. Prosesi Tradisi kanduri Puasa

Awal mula prosesi kanduri puasa dengan adanya musyawarah antar aparat gampong, kegiatan dimulai dengan masak kuah beulangong sebagai hidangan utama,

membagi kuah beulangong, jamuan makan untuk anak- anak , dan berbuka puasa bersama.

## **B. Saran**

1. Untuk kampus UIN Ar-Raniry dapat menjadi sumbangan ilmu.
2. Untuk mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan rujukan dalam melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan kajian adat istiadat dan kebiasaan masyarakat sebagai pendekatan kultural dalam layanan konseling.
3. Untuk seluruh mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, diharapkan dapat menjadi motivasi untuk lebih peduli dan aktif dalam menjaga serta melestarikan kebudayaan dan adat istiadat daerah masing-masing sebagai bagian penting dalam pendekatan konseling berbasis budaya.
4. Untuk masyarakat diharapkan terus menjaga dan melestarikan tradisi kanduri puasa sebagai bagian dari identitas kultural yang memiliki nilai-nilai sosial dan spiritual yang luhur. Melibatkan generasi muda secara aktif dapat menjadi langkah strategis agar tradisi ini tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang secara kontekstual sesuai zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Fauzi. “Interaksi Islam Dengan Budaya Lokal Dalam Tradisi Khanduri Maulod Pada Masyarakat Aceh.” *Akademika* . 2016. Vol.2, No. 1. hal. 20-22.
- Aminudin, Haekal, Heri Kurnia, and Afni Apriliani. “Pengaruh Nilai Dan Norma Terhadap Tradisi Ruwat Bumi Di Desa Guci, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah.” *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*.2023. Vol.3, no. 1. hal. 14–23.
- Anjani, Wina. *Hubungan Antara Rasa Syukur Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja Part-Time Skripsi. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2013.
- Arda, S. “Perubahan Tradisi Khanduri Apam Sebagai Bagian Dari Perubahan Sosial Masyarakat Gampong Dham Pulo,” 2022.
- Arham, Abd Basith, and Eka Nur Azizah. “Peran Syukur Dalam Psikoterapi Islam : Pendekatan Holistik Untuk Mengatasi Kecemasan” . 2025.Vol.2, no. 1. hal.50–61.
- Dara, Dara Gebrina Rezieka, Khamim Zarkasih Putro, and Mohammad Irsyad. “Analisis Adat Budaya Aceh Pada Tradisi Mee Buu Tujuh Bulanan Ibu Hamil.” *Jurnal Pelita PAUD* . 2021. Vol.6, no. 1. hal.92–101.
- Dr. Ratih Baiduri, M.Si. *Teori-Teori Antropologi (Kebudayaan)*. Yayasan Kita

*Menulis*. Vol. 16, 2020.

Efrida, Riska, Herdian Hidayat, Indah Sovia Annisha, Nazwa Meysa Faradillah, dan Wismanto Wismanto. “Korelasi Dimensi Kesyririkan Dengan Privatisasi Agama.” *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*. 2024. Vol.2, no. 1. hal. 267–273.

Feni Yulistiani. “Konsep Kenikmatan Jasmani Dalam Kitab Ihya“ Ulumuddin Bab Syukur Menurut Al-Ghazali,” 2021.

Fuad Kholis, *dkk.* “Persepsi Generasi Muda Dalam Keberlangsungan Tradisi Sedekah Desa Di Desa Candi, Kabupaten Sragen.” *Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif* . 2022. Vol.2, no. 2. hal.242–56.

Hanif, Hanif, Muhajir Al Fairusy, dan M. Ikhwan . “„Beut Darôh Dan Kenduri Khatam“ Tradisi Pendidikan Masyarakat Aceh Memaknai Alquran.” *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*. 2022. Vol. 13, no. 6. hal. 88–102.

Hasan Muarif Ambary. *Menemukan Peradaban Arkeologi Dan Islam Di Indonesia*. Jakarta : Logos,1998.

Muhammad Imran. “Sejarah Islam Dan Tradisi Keilmuan Di Aceh.” *Mudarrisuna*. 2020. vol.10, no. 2. hal.190–207.

Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata. “Kebijakan Pelestarian Dan Pengembangan Kebudayaan.” *Proyek Pengembangan Kebijakan Nilai Budaya* . 2004. vol.4.

hal.763–73.

koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta, 2009.

Mahyun Yasir. “Tradisi Khanduri Uteun Di Gampong Pasie Lembang Kecamatan Kluat Selatan,” 2021.hal. 60.

Mardian, S, and S Syamsir. “Peran Budaya Dalam Membentuk Norma Dan Nilai Sosial: Sebuah Tinjauan Terhadap Hubungan Sosial Dan Budaya.” *Ejournal.Warunayama.Org* . 2024. Vol.5, no. 2. hal. 225–232.

Marzuki, Badri Adhikari, Jie Hou, Jianlin Cheng, Milan Malinsky, Jared T Simpson, Richard Durbin, et al. “TRADISI PEUSIJUEK DALAM MASYARAKAT ACEH: Integritas Nilai-Nilai Agama Dan Budaya.” *Proceedings of the National Academy of Sciences*. 2025. Vol.3, no. 1. hal.1–15.

Marzuki, Marzuki. “Tradisi Meugang Dalam Masyarakat Aceh: Sebuah Tafsir Agama Dalam Budaya.” *EL-HARAKAH (TERAKREDITASI)* . 2014. Vol.16, no. 2. hal. 216.

Muthia, Cut, Rachmat Effendi, and Nandang HMZ. “Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Budaya Dan Adat Masyarakat Aceh.” *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*. 2021.Vol.1, no. 1. hal. 52–60.

Nabila, Fauzatun. “Pemahaman Teologis Dalam Tradisi Khanduri Blang Di Blang Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar,” 2023.

Nasution, Ismail Effendi, Resha Khofila, Mhd. Ulul Azmi, Muhammad Syukri Albani Nasution, and Imam El Islamy. “Akulturasi Islam Pada Budaya Kenduri Ketupat Pada Bulan Ramadhan.” *An Nadwah* . 2023. Vol.29, no. 1.hal.22.

Novasari, R. “Kesadaran Tokoh Masyarakat Dalam Mengikuti Kajian Islami Di Desa Baet Dan Kajhu Kecamatan Bitussalam, Aceh Besar,” 2019.

Nur Saniah, Nur Saniah. “Prinsip-Prinsip Dasar Hukum Islam Perspektif Al-Quran.” *Al-Kauniyah*. 2022.Vol.3, no. 2. hal.1–17.

Nurdin, Abidin. “REVITALISASI KEARIFAN LOKAL DI ACEH: Peran Budaya Dalam Menyelesaikan Konflik Masyarakat.” *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*. 2017. Vol.13, no. 1. hal. 135–54.

Pinihanti, Sabty -. “Penanaman Rasa Syukur Melalui Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Tegalarum, Demak : Kajian Indigenious Psikologi.” *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*. 2020. vol. 22, no.1. hal.105.

Prayetno, Nanda Septi. “Tradisi Peusijuek Sebagai Sarana Mediasi Ditengah Syariat Islam Di Aceh.” *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama* . 2021. Vol.1, no. 2.hal.172.

Abd. Rahman Dahlan. *Ushul Fiqh*. Jakarta : Amzah, 2010.

Ridwan Mansur. “Al-Saum: A Semantic Study of the Qur’an.” *Indonesian Journal of Law and Economics Review* .2022.Vol.14, no. 3. hal. 6–14.

Riszki, Fitrika Ayu, Raras Sutatminingsih, and Rodiatul Hasanah Siregar. "Pengaruh Gratitude Dan Dukungan Sosial Terhadap Psychological Well-Being Wanita Dewasa Awal Bekerja Yang Belum Menikah." *Psikologi Konseling* .2022.Vol.20, no. 1.hal.13-15.

Sartika, Enik. "Bimbingan Konseling Islam Dengan Pendekatan Rasa Syukur Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar." *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam* .2019.Vol.2, no. 1.hal.1–13.

Setiyawan, Agung. "Budaya Lokal Dalam Perspektif Agama." *Esensia XIII*, no. Humaniora .2012.hal. 1–20.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2020.

Syafrida Hafni Sahir. *Metodelogi Penelitian*. Medan: Universitas Medan Area, 2022.

Syamsuriyah. "Tradisi Budaya Dan Tradisi Agama Dalam Kehidupan Sosial." *Jurnal: Al-Misbah*.2013.Vol.9,No. 1.hal. 68.

Teuku Ahmad Yani. "Pembangunan Gampong dengan Semangat Gotong Royong Melalui Musyawarah dan Keterbukaan di Kabupaten Aceh Barat". *Jurnal Public Policy*. hal. 151

Usman, Muhibuddin. "Tradisi Dan Budaya Islam Di Aceh: Pengaruh Dan Praktik Dalam Konteks Sosial." *CARITA: Jurnal Sejarah Dan Budaya* . 2024.Vol.3, no.

1.hal. 56–76.

Yuhani`ah, Rohmi. “Psikologi Agama Dalam Pembentukan Jiwa Agama Remaja.”

*Jurnal Kajian Pendidikan Islam* . 2021.Vol.1. hal.12–42.

Yunus, Muhammad. “Tradisi Perayaan Kenduri Maulid Nabi Di Aceh Besar” .

2020.Vol.22, no. 2. hal.32–4



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY**  
Nomor: B.655/U.n.08/FDK/Kp.00.A/6/2025

Tentang  
**PEMBIMBING SKRIPSI AKHIR MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Semester Genap Tahun Akademik 2024/2025

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi akhir mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2025, Tanggal 02 Desember 2024.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

**Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Drs. Mahdi NK, M. Kes. (Sebagai Pembimbing Utama)  
2). Syaiful Indra, M.Pd., Kons. (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk Membimbing Skripsi:

Nama : Maulidia Rahmi

NIM/Prodi : 210402043/Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul : Tradisi Kanduri Puasa Terhadap Rasa Syukur

**Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

**Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2025;

**Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

**Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.


Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 11 Juni 2025

26 Dzulqad'ah 1446 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan,

  
Kusmawati Hatta

**Tembusan:**

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal: 30 Desember 2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax : 0651-752921

Nomor : B.1232/Un.08/FDK.I/PP.00.9/05/2025

Lamp :-

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Dusun lamseunong baru jaya

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210402043

Nama : MAULIDIA RAHMI

Program Studi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : Jl. Laksamana Malahayati Desa Kajhu LAM SEUNONG KAJHU

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **TRADISI KANDURI PUASA TERHADAP RASA SYUKUR**

Banda Aceh, 25 Mei 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Berlaku sampai : 31 Juli 2025

Dr. Mahmuddin, M.Si.

NIP. 197210201997031002





**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR  
KECAMATAN BAITUSSALAM  
GAMPONG KAJHU**

Jalan Laksemana Malahayati Km. 8 Kode, Pos 23373  
E-mail: [KantorDesakaju@gmail.com](mailto:KantorDesakaju@gmail.com)

Kajhu, 27 Mei 2025

Nomor : 1025/2002/V/2025  
Lampiran : -  
Perihal : **Telah Melaksanakan Penelitian**

Kepada Yth,  
An. Dekan Wakil Dekan Bidang  
Akademik dan Kelembagaan  
**Dr. Mahmuddin, M.Si**  
NIP. 197210201997031002

Keuchik Gampong Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa :

NO.	NAMA	NIM	PRODI
1.	<b>MAULIDIA RAHMI</b>	210402043	Bimbingan dan Konseling Islam

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan nomor surat : B.1232/Un.08/FDK.I/PP.00.9/05/2025, bahwa benar yang namanya tersebut diatas **Telah Melaksanakan Penelitian** dengan Judul Skripsi "**(Tradisi Kanduri Puasa Terhadap Rasa Syukur)**". Kegiatan ini berlangsung dari tanggal 20 Maret 2025 sampai dengan tanggal 22 Maret 2025 di Dusun Lamseunong Baru Jaya Gampong Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar sampai selesai.

Demikianlah Surat Keterangan ini kami perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Mengetahui ;  
An. Keuchik Gampong Kajhu  
SEKDES

  
**TGK. ZULKARNAIDI Spd.I**

## PEDOMAN WAWANCARA

No.	Rumusan Masalah	Daftar Wawancara
1.	Bagaimana sejarah dan bentuk rasa syukur tradisi kanduri puasa ?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejak kapan kanduri puasa mulai dilaksanakan?</li> <li>2. Apa alasan tradisi kanduri puasa ini di pertahankan oleh masyarakat ?</li> <li>3. Bagaimana bentuk rasa syukur yang bapak / ibu rasakan dari tradisi kanduri puasa?</li> <li>4. Apakah tradisi kanduri puasa meningkatkan kesadaran bersyukur bapak / ibu ?</li> </ol>
2.	Apa hubungan tradisi kanduri puasa dengan rasa syukur masyarakat Lamseunong Baru Jaya ?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Bapak/Ibu memaknai tradisi kanduri puasa dalam kaitannya dengan rasa syukur kepada Tuhan?</li> <li>2. Apakah ada nilai atau pesan tertentu yang Bapak/Ibu rasakan setiap kali mengikuti kanduri tersebut?</li> <li>3. Apakah tradisi kanduri puasa ini bagian dari cara masyarakat mengekspresikan rasa syukur ?</li> </ol>
3.	Bagaimana bentuk rasa syukur masyarakat terhadap kanduri puasa?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Bapak/Ibu menunjukkan Rasa syukur dalam bentuk berbagi makanan?</li> </ol>

		<p>2. Apakah Bapak/ Ibu menunjukkan Rasa syukur dalam bentuk berbuka puasa bersama dengan keluarga besar?</p> <p>3. Apakah menurut Bapak/ Ibu Kanduri Puasa merupakan bentuk rasa syukur?</p>
4.	Bagaimana proses pelaksanaan Tradisi Kanduri Puasa?	<p>1. Siapa saja yang biasanya terlibat dalam pelaksanaan kanduri puasa ?</p> <p>2. Bagaimana proses persiapan kanduri puasa dimulai?</p> <p>3. Apa saja hidangan yang biasa di siapkan dalam kanduri puasa?</p>



## LEMBAR HASIL OBSERVASI

TRADISI KANDURI PUASA TERHADAP RASA SYUKUR DI DUSUN  
LAMSEUNONG BARU JAYA, DESA KAJHU, KECAMATAN BAITUSSALAM,  
ACEH BESAR

NO.	Indikator	Aspek	Hasil Observasi	
			Ya	Tida
1.	Persiapan Kanduri Puasa	Musyawarah, pengumpulan dana dan gotong royong	<input type="checkbox"/>	
2.	Proses kanduri puasa	Memasak kuah beulangong secara bersama, membagikan kuah beulangong, berbuka puasa bersama	<input checked="" type="checkbox"/>	
3.	Interaksi sosial dalam kanduri puasa	Kebersamaan, saling berbagi, silaturahmi	<input checked="" type="checkbox"/>	
4.	Makna kanduri puasa bagi Masyarakat	Tradisi turun - temurun, Nilai sosial budaya	<input checked="" type="checkbox"/>	
5.	Pengaruh tradisi kanduri puasa terhadap rasa syukur	Kesadaran spiritual, Refleksi diri		

			✓	
6.	Setting Acara	Tempat yang tersedia dan nyaman		



## LAMPIRAN



Wawancara dengan Bapak Syamsuar : kepala dusun Lamseunong Baru Jaya



Wawancara dengan Bapak Edi Azhari : Tokoh Agama Lamseunong Baru Jaya



Wawancara dengan Bapak Anwar : Tuha peut Lamseunong Baru Jaya



Wawancara dengan Bapak Zulfikar Ridwan : kepala pemuda

Wawancara dengan Bapak Bahron : warga Lamseunong Baru Jaya



Wawancara dengan Bapak Muhammad Ridza

Wawancara dengan Ibu Raudhatul Jannah : warga Lamseunong Baru Jaya



Wawancara dengan ibu Sri Mawarni : warga Lamseunong Baru Jaya



Wawancara dengan Ibu Nana Maulida : Warga Lamseunong Baru Jaya



Wawancara dengan Riyan Syah : pemuda/ warga Lamseunong Baru jaya

